

LAPORAN TINGKAT AKHIR



GAMBARAN PENGETAHUAN DAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKSUAL TENTANG PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK USIA SEKOLAH DASAR

**DA'YAWATI
F0H019012**

**PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS BENGKULU
2022**

LAPORAN TINGKAT AKHIR



GAMBARAN PENGETAHUAN DAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKSUAL TENTANG PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK USIA SEKOLAH DASAR

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Diploma
Pada Program Studi D3**

**DA'YAWATI
F0H019012**

**PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS BENGKULU
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM
PENDIDIKAN SEKSUAL TENTANG PENCEGAHAN KEKERASAN
SEKSUAL TERHADAP ANAK USIA SEKOLAH DASAR

DAYAWATI
FOH019012

Telah disetujui, diuji dan disahkan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Diploma Program Studi DIII Keperawatan

Bengkulu, 21 Juni 2022

Pembimbing utama

Pembimbing Pendamping


Ns. Yusran Hasyimi, S.Kep., M.Kep., Sp.KMB
NIP. 197110191995031003


Nurlalli, S. Sos., M. Kes
NIP. 195910201981122003

Penguji Utama

Penguji Pendamping


Ns. Nurmukaromatis Saleha, S.Kep, M.Kep
NIP. 197807182006042008


Dr. Jarulis, S. Si., M. Si
NIP. 197511252005011013

Dekan FMIPA

Kaprodi DIII Keperawatan


Dr. Jarulis, S. Si., M. Si
NIP. 197511252005011013


Ns. Yusran Hasyimi, S.Kep., M.Kep., Sp.KMB
NIP. 197110191995031003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangandibawah ini :

Nama : DA'YAWATI

NIM : F0H019012

Fakultas : MIPA

Program Studi : D3 Keperawatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa LTA ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya dari Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Bagian tertentu dalam penulisan LTA dikutip dari hasil karya orang lain yang telah dicantumkan sumbernya secara jelas sesuai norma, etika, dan kaidah penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian LTA ini adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2022



ABSTRAK

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKSUAL TENTANG PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Da' yawati¹, Yusran Hasymi², Nurlaili³.

Mahasiswa program studi D III Keperawatan Universitas Bengkulu¹ Dosen

Universitas Bengkulu²

Anak-anak merupakan generasi masa depan yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan hidup bangsa. Kejahatan seksual pada anak beberapa tahun belakangan ini semakin marak terjadi sehingga membuat miris bagi orang tua, pendidik, maupun para praktisi pendidikan, karena hal tersebut pasti akan berdampak bagi masa depan kehidupan Anak. Edukasi seksual pada anak merupakan langkah awal sebagai wujud untuk mengantisipasi dan mengurangi kejadian kekerasan seksual terhadap anak. Sehingga pemahaman dan pola asuh orang tua sangat dibutuhkan sebagai lembaga pertama dalam pemberian pendidikan seksual terhadap anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan dan pola asuh orang tua dalam pendidikan seksual tentang pencegahan kekerasan seksual terhadap anak usia sekolah dasar . Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *accidental sampling* dengan jumlah sampel keseluruhan sebanyak 68 Ibu. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan tentang pendidikan seksual dengan kriteria baik sebanyak 60 responden (88,2%), sedangkan jumlah orang tua dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (11,3%). Dalam orang tua dengan pola asuh pada anak sekolah dasar yaitu dengan pola asuh Otoritatif sebanyak 46 responden (67,6%), sedangkan jumlah orang tua dengan pola asuh permisif sebanyak 22 responden (32,4%).

Kata Kunci : Kekerasan Seksual, Orang tua, pengetahuan orang tua, pola asuh orang tua

ABSTRACT

OVERVIEW OF PARENTS' KNOWLEDGE AND PARENTING PATTERNS IN SEXUAL EDUCATION ABOUT THE PREVENTION OF SEXUAL VIOLENCE AGAINST ELEMENTARY SCHOOL AGE CHILDREN

Da'yawati¹, Yusran Hasymi², Nurlaili³.

Students of the D III Nursing study program at Bengkulu University¹ Lecturer

Bengkulu University²

Children are the future generation who have a strategic role and have special characteristics and characteristics that ensure the survival of the nation. Sexual crimes against children in recent years have become increasingly common, making it sad for parents, educators, and education practitioners, because this will definitely have an impact on the future of children's lives. Sexual education for children is the first step as a form of anticipating and reducing the incidence of sexual violence against children. So that the understanding and parenting patterns of parents are needed as the first institution in providing sexual education to children. The purpose of this study was to describe the knowledge and parenting patterns of parents in sexual education regarding the prevention of sexual violence against children of primary school age. This study uses a descriptive method through a quantitative approach. The sampling technique in this study used the accidental sampling method with a total sample of 68 mothers. The results of this study stated that 60 respondents (88.2%) had knowledge of sexual education with good criteria, while the number of parents with sufficient knowledge was 8 (11.3%). In parents with parenting style for elementary school children, namely authoritative parenting, 46 respondents (67.6%), while the number of parents with permissive parenting was 22 respondents (32.4%).

Keywords: Sexual Violence, Parents, parental knowledge, parenting style

Motto dan Persembahan

Motto :

- Masa depan adalah milik mereka yang menyiapkannya hari ini

Persembahan :

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir dengan selesai. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada bimbingan kita nabi besar Muhammad SAW semoga kita mendapat syafa'at dari beliau di akhirat nanti.

Karya ini saya persembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku tersayang Ayah (Madi Japar) dan Ibu (Lili Heryani) yang selalu memberikan aku kenyamanan, motivasi, doa terbaik dan menyisihkan finansialnya, sehingga aku bisa menyelesaikan studiku.
- Untuk ketiga kaka saya (Esti Juliska, S.Pd.I, Arji Dokrin, dan Yoki Kuswanto). Serta kedua adik saya (Nazla sakinah dan Risiko alhamidi) yang selalu memberikan saya dukungan dan motivasi sehingga saya bisa berjuang sampai pada titik ini dan selalu membuat saya semangat hingga berbahagia sampai saat ini.
- Pembimbing saya Bapak Ns. Yusran Hasymi, S.Kep., M.Kep., Sp.KMB dan ibu Nurlaili, S. Sos., M. Kes yang selalu sabar membimbing saya, tak yang selalu memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan saran, sehingga karya tulis ini dapat selesa sesuai dengan yang diharapkan.
- Ibu Ns. Nurmukaromatis, S.Kep., M.Kep selaku Pembimbing Akademi (PA) yang selalu memberi dukungan dan motivasi.
- kepada teman saya Tia Larsaty, Maya Resky Amelia, Enta Fitriya, dan kepada seluruh angkatan DIII Keperawatan angkatan tahun 2019 yang telah memberikan dukungan dan bantuan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Gambaran Pengetahuan Dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Seksual Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar". Dalam penyusunan Proposal Laporan Tugas Akhir ini Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan hambatan, berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang penyusunan Proposal Laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penyelesaian Proposal Laporan Tugas Akhir ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Retno Agustina Ekaputri, S.E., M.Sc. selaku rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Dr. Jarulis, S.Si., M.Si. selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.
3. Ns. Yusran Hasymi, S.Kep, M.Kep, Sp.KMB selaku Kaprodi D3 Keperawatan Universitas Bengkulu beserta selaku pembimbing 1. Terima kasih atas bimbingan, pengarahan, saran dan nasihatnya sekaligus kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini.
4. Nurlaili, S. Sos., M. Kes selaku pembimbing 2. Terima kasih atas bimbingan serta pengarahan dalam penulisan LTA.
5. Keluarga saya terutama Ibu dan Ayah saya (Madi Japar dan Lili Heryani) yang telah memberikan semangat , kasih sayang, dorongn baik materi maupun spiritual, serta doa kepada saya agar dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
6. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Pengajar Jurusan D3 Keperawatan.
7. Teman-teman seperjuangan D3 Keperawatan Universitas Bengkulu angkatan 2019 yang telah banyak meberikan dorongan yang baik kepada

penulis

8. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terimakasih.

Terima kasih atas bimbingan, pengarahan, saran dan nasihatnya kepada peneliti dan terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini. Penulis menyadari dalam penyusunan LTA ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata semoga Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Juni 2022

Da' yawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Keaslian Penelitian	7
BAB II PEMBAHASAN	
2.1 Pengetahuan	9
2.1.1 Definisi Pengetahuan	9
2.1.2 Macam macam pengetahuan menurut polanya	10
2.1.3 Tingkat Pengetahuan	10
2.1.4 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan .	11
2.1.5 Pengukuran Pengetahuan	13
2.2 Konsep Anak Usia Sekolah	13
2.2.1 Definisi Anak Usia Sekolah	13
2.2.2 Karakteristik Anak Usia Sekolah.....	14
2.2.3 Tugas Perkembangan Anak Sekolah	15
2.3 Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks.....	15
2.3.1 Pola Asuh Orang Tua	15
2.3.2 Macam Macam Pola Asuh	17
2.4 Pendidikan Seksual	18
2.4.1 Definisi Pendidikan Seksual	18
2.4.2 Tujuan Pendidikan Seksual	19
2.4.3 Sumber Pendidikan seks.....	20
2.4.4 Cara dan tahapan menjelaskan pendidikan seks	20
2.4.5 Penerapan Pendidikan Seksual	20
2.5 Kekerasan Seksual Pada Anak	22
2.5.1 Definisi Kekerasan Seksual.....	22
2.5.2 Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual Terhadap Anak	22
2.5.3 Pelaku Kekerasan Seksual.....	24
2.5.4 Faktor Faktor Yang Memicu Kekerasan Seksual Pada Anak	24
2.5.5 Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak	26

2.6 Kerangka Teori.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel.....	30
3.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	31
3.4 Variabel penelitian.....	31
3.5 Definisi Operasional	31
3.6 Jenis Data	33
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.8 Instumen Penelitian	33
3.9 Pengelolaan Data	34
3.10 Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum	36
4.2 Hasil Penelitian	37
4.3 Pembahasan.....	38
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	45
5.2 Saran	45

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	32
Tabel 4.1 Karakteristik Usia Dan Pendidikan Terakhir	37
Tabel 4.2 Gambaran Pengetahuan Orang Tua	37
Tabel 4.3 Gambaran Pola Asuh Orang Tua	38

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	29
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Riwayat Hidup Penulis

Lampiran 2. Lembar kuosioner penelitian

Lampiran 3. Lembar Master tabel

Lampiran 4. Lembar konsultasi pembimbing utama

Lampiran 5. Lembar konsultasi pembimbing kedua

Lampiran 6. Surat keterangan selesai penelitian

Lampiran 7. Surat keterangan kesbangpol

Lampiran 8. Dokumentasi penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak-anak merupakan bagian dari generasi masa depan yang berperan strategis serta mempunyai ciri dan sifat khusus serta kualitas yang dapat menjamin kecerdasan hidup negara. Semua anak berhak atas rasa aman dan tenteram sehingga dapat melalui tahap masa tumbuh dan berkembang secara baik dan optimal dengan memberikan perlindungan yang khusus kepada anak agar memudahkan mereka ketika berinteraksi di lingkungan masyarakat. Hal ini untuk memungkinkan anak-anak tumbuh dan tumbuh menjadi generasi dengan keterampilan dan kemampuan yang akan membantu bagi kehidupannya kelak. Anak tidak boleh menjadi sasaran dari tindakan kesewenangan dari orang lain termasuk dari pihak manapun (Nurbaya et al., 2020).

Kejahatan seksual yang terjadi pada anak beberapa tahun terakhir semakin rentan terjadi sehingga sangat membuat miris para orang tua, pendidik, juga para praktisi pendidikan, karena hal ini dapat mempengaruhi bagi masa depan Anak yang menjadi korban. Penyebab rentannya terjadi perbuatan abnormal ini diduga karena banyak hal. Selain penyimpangan seksual yang telah dimiliki oleh seorang pelaku kejahatan tersebut juga disebabkan oleh kurangnya keterampilan anak dan pembelaan diri terhadap kejahatan seksual yang terjadi pada anak. Peristiwa seperti ini dapat terjadi dikarenakan pada umumnya anak-anak belum memiliki bekal pengetahuan tentang seksual yang dapat melindungi dan menyelamatkan serta menjaga dirinya. Hal ini membuat para pelindung keselamatan anak dan penggiat perlindungan anak untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan seks sejak usia dini. (Septiani R, 2021).

Menurut Emmanuel, et al. (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa anak merupakan golongan yang paling banyak terjadi mengalami kejahatan seksual, mereka sering dianggap sebagai kelompok yang lemah

dan tidak dapat berdaya serta sangat bergantung pada orang-orang yang lebih dewasa disekitar lingkungannya, hal ini lah yang menyebabkan anak tidak berani untuk berbicara ataupun menyampaikan apa yang telah dialaminya. Pelaku kejahatan seksual adalah mereka yang berasal dari orang-orang yang kurang memiliki pendidikan atau berpendidikan yang rendah serta memiliki usia yang lebih tua/dewasa. Selain itu, secara umum bahwa pelaku kekerasan seksual pada umumnya justru banyak kasus yang dilakukan oleh orang-orang terdekat dengan korban. Seperti halnya saja fenomena yang terjadi kekerasan seksual terhadap anak di Provinsi Bengkulu. Polres Bengkulu mengamankan seorang pria warga Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu. Pria yang bekerja sebagai pedagang ini diamankan petugas lantaran menjadi pelaku tindakan kekerasan seksual yang dilakukakan kepada anak yang masih memiliki usia dibawah umur. penangkapan pelaku berawal dari Unit PPA Satreskrim Polres Bengkulu menerima adanya laporan dugaan pencabulan tersebut dari pihak keluarga korban. Pelaku melakukan tindakan tersebut kepada anak usia 11 tahun, dalam menjalankan aksinya pelaku kerap melakukan saat keadaan rumah korban dalam keadaan sepi, dari hasil pemeriksaan perbuatannya ini telah dilakukan sejak tahun 2019. Hingga akhirnya Korban memberitahu kedua orang tuanya. Setelah melakukan penyelidikan pelaku berhasil diidentifikasi dan diamankan petugas di kawasan Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu(Rakyat Bengkulu.com, 2022).

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak (KemenPPPA) di Indonesia mencatat peningkatan permasalahan kekerasan yang terjalin kepada anak selalu mengalami kenaikan dalam 3 tahun terakhir. Bersumber pada informasi pada tahun 2019 ada 11. 057 permasalahan, tahun 2020 dekat 11. 279 permasalahan. Sedangkan itu, selama tahun 2021, mulai Januari sampai November ditemui terdapat 12. 556 permasalahan kekerasan pada anak(News, 2021). Sementara itu di Kota Bengkulu, menurut data dari *Women Crisis Centre (WCC)* Kota Bengkulu. Sepanjang tahun 2020 diketahui Provinsi Bengkulu berada pada urutan ke-4 angka kekerasan

seksual yang tertinggi di daerah Pulau Sumatera, berdasarkan data dari Kapolres Kota Bengkulu, pada tahun 2020 ditemukan ada 54 kasus kekerasan seksual, sedangkan pada tahun 2021 ditemukan 39 kasus yang terjadi di Kota Bengkulu.

Orang tua dalam kasus ini sangat berperan penting sebagai pendidik pertama dalam memberikan edukasi pada anak yang dapat mempermudah anak dalam mengembangkan potensinya, sehingga anak mampu menumbuhkan rasa kepercayaan diri, sehingga anak mempunyai karakter yang bagus serta pendapatan diri yang senantiasa positif. Tindakan orang berumur kepada membagikan pembelajaran intim pada anak amat dipengaruhi oleh wawasan yang sudah dipunyai oleh orang tua. Berbagai aspek yang dapat mempengaruhi kepada tingkatan wawasan yang dipunyai oleh orang berumur kepada pembelajaran mengenai kekerasan seksual anak usia dini diantaranya adalah pendidikan, nilai sosial dan keterpaparan informasi yang didapatkan (Ambarwati, 2013).

Pembelajaran seks yang telah diajarkan sejak ketika anak masih dalam usia dini maka akan memberikan dampak yang amat mempengaruhi kepada kehidupan anak kala anak telah memasuki fase dewasa. Terlebih kanak-kanak saat ini mempunyai pandangan yang kritis, dari bidang persoalan serta aksi laris serta aksi mereka disebabkan pada tahap ini anak hendak mempunyai rasa keingintahuan yang sangat besar. Peran orang tua sebagai orang terdekat anak dalam hal ini adalah memberikan pembelajaran seksual dini yang sesuai dengan perkembangan anak secara bertahap dan perlu menyiapkan diri dengan pengetahuan yang cukup dalam menjawab pertanyaan yang akan diajukan oleh anak, sehingga anak akan memperoleh hasil jawaban yang benar yang tepat menurut pemahaman mereka. Masih seringnya terjadi kasus kekerasan seksual yang dialami oleh anak, perlu memberikan kesadaran kepada orang tua tentang pentingnya edukasi seksual terhadap anak. Pada era global saat ini banyak orang tua yang berpendapat kalau membahas perihal yang berkaitan dengan seks menjadi perihal yang tabu untuk dibicarakan serta belum butuh buat diinformasikan pada anak.

Hal tersebut disebabkan karena masih minimnya pengetahuan dan adanya pandangan sempit dan beranggapan bahwa seksualitas merupakan hubungan badan yang terjadi antara pria dan wanita sehingga kurangnya pengetahuan yang dimiliki tentang edukasi seksual yang sesuai dengan pertumbuhan serta perkembangan anak usia sekolah membuat orang tua menunda dan lambat dalam memberikan edukasi seksual. (Saleha et al., 2021).

Secara dari segi emosional anak memiliki kedekatan yang lebih dengan orangtua, hal ini dapat membuat informasi serta pemahaman yang disampaikan oleh orang ayah maupun ibu bisa lebih cepat dipahami oleh mereka. Pada faktanya yang kerap terjalin merupakan orang berumur tidak sering sekali membahas serta membagikan uraian mengenai permasalahan pembelajaran seks pada buah hatinya, salah satunya diakibatkan oleh rendahnya wawasan orangtua hal pembelajaran seks. Pembelajaran intim amat berarti selaku tahap dini dalam usaha penangkalan kekerasan serta penyimpangan intim yang terjalin pada anak, bila orangtua membagikan data yang pas semenjak dini pada anak mengenai pendidikan dan perkembangan seksualitas, maka anak akan terhindar dan tidak ingin melakukan penyimpangan seksual ketika tumbuh dewasa. (Maryuni & Anggraeni, 2017).

Pengetahuan orang tua terutama ibu mengenai pembelajaran seks semenjak dini pada anak merupakan perihal yang amat berarti, sebab keluarga merupakan selaku badan pembelajaran awal dalam kehidupan anak, tempat berlatih serta berekspresi diri selaku seorang orang serta insan sosial. Sebagian perihal bisa menyebabkan resiko terbentuknya pelecehan intim pada anak antara lain, wawasan serta pola membimbing orangtua yang berhubungan dengan pembelajaran seks pada anak, wawasan anak kepada pentingnya kesehatan pembiakan, teknologi data yang pas serta kilat bertumbuh jadi aspek yang bisa tingkatkan efek terjadi kembali pelecehan seks. (Maryuni & Anggraeni, 2017).

Masih tingginya angka kejadian kekerasan seksual pada anak merupakan masalah yang harus segera diatasi dan menjadi tugas bersama dalam upaya untuk mengurangi kejahatan seksual yang terjadi pada anak. Instruksi Kepala

negara Republik Indonesia Nomor. 5 tahun 2014 yang membahas mengenai gerakan nasional anti kekerasan seksual pada anak menyatakan bahwa pemerintah akan selalu berupaya menggerakkan semua komponen dan kelompok baik lembaga pemerintah, orang tua, keluarga, dan masyarakat sekitar agar ikut terlibat dalam upaya untuk mengatasi kekerasan dan penyimpangan seksual pada anak.

Belum lama ini telah terjadi kembali kejahatan seksual terhadap anak di Provinsi Bengkulu pada tahun 2021. Seorang ayah dilaporkan melakukan tindakan pencabulan kepada anak kandungnya berusia 6 tahun dan cucu kandungnya berusia 12 tahun yang masih dibawah umur, berdasarkan keterangan pelaku mengakui bahwa tidak hanya melakukan pencabulan dan persetubuhan pada cucunya saja akan tetapi juga menggauli anaknya yang masih sekolah dasar (SD). Peristiwa ini terjadi pada bulan Desember lalu (Infonegeri, 2021).

Dari survey awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 16 Kota Bengkulu maka peneliti mendapatkan 68 responden Ibu dari anak-anak sekolah dasar di SD Negeri 16 Kota Bengkulu. Dengan kriteria sebahagian penduduk merupakan penduduk transmigrasi dari berbagai wilayah dengan bermata pencaharian sebagai ibu rumah tangga dan profesi. Sebagian Ibu juga beranggapan bahwa edukasi seksual masih hal tabu dan bukan waktu yang tepat untuk diajarkan untuk anaknya. Jadi ibu masih memerlukan edukasi tentang bagaimana menyampaikan pendidikan seksual yang tepat kepada anak yang berusia Sekolah Dasar.

Peran perawat dalam hal ini ialah menyalurkan informasi dan edukasi terhadap ibu, bahwa pentingnya edukasi seksual dini kepada anak agar mereka dapat melewati tumbuh kembangnya dengan optimal. Anak memerlukan pendampingan dari orang sekitar dalam pemberian pendidikan ini agar tidak keliru dalam memperoleh informasi. Anak dapat mengerti dan mampu mengambil keputusan yang tepat apabila ada orang yang akan melakukan tindakan kekerasan seksual terhadapnya, karena siapa pun bisa menjadi sebagai pelaku kekerasan seksual pada anak, baik itu orang terdekat

dan orang lain . Edukasi seksual dini pada anak merupakan langkah awal sebagai wujud untuk mengantisipasi dan mengurangi kejadian kekerasan dan penyimpangan seksual terhadap anak .Berdasarkan dari fenomena-fenomena yang terjadi terhadap kekerasan seksual yang terjadi pada anak, maka penulis tertarik mengambil penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Seksual tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Usia Sekolah Di SDN 16 Kota Bengkulu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, masih terdapat tingginya kasus kekerasan seksual kepada anak di wilayah Kota Bengkulu. Hingga penulis bisa merumuskan permasalahan yaitu, bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Seksual tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Usia Sekolah Di SDN 16 Kota Bengkulu”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini merupakan untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Seksual tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Usia Sekolah Di SDN 16 Kota Bengkulu”.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

Penelitian ini sangat diharapkan dapat dijadikan masukan untuk lembaga pelayanan yang bersangkutan untuk dapat menyampaikan info bagi tenaga kesehatan perihal pentingnya edukasi seksual orang tua terhadap anak sekolah. Dapat menjadi masukan serta bahan pertimbangan dalam memberikan pendidikan seksual demi peningkatan generasi penerus bagi nusa dan bangsa.

2. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta mampu menjadi masukan dan informasi bagi masyarakat serta keluarga didalam memberikan bimbingan edukasi seksual sebagai peran bagi orang tua terhadap anak-anak. Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi institusi pendidikan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas generasi muda.

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran Berdasarkan penelusuran penelitian adapun penelitian serupa pernah diteliti oleh:

1. Maryuni & Anggraeni, (2017) dalam penelitiannya “Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orangtua tentang Pendidikan Seks secara Dini pada Anak Sekolah Dasar (SD)” dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, wawasan serta pola membimbing orangtua hal pembelajaran seks pada anak, ialah perihal yang sangat penting untuk menjadi aspek yang dapat menjadi faktor yang akan mencegah resiko akan terjadinya pelecehan seksual terhadap anak. Orang tua serta keluarga ialah selaku badan pembelajaran yang awal untuk kehidupan anak, jadi tempat berlatih serta senantiasa mengepresikan diri selaku seorang orang serta insan sosial, namun banyak orangtua yang masi menganggap kalau pembelajaran seks pada anak merupakan perihal yang tabu serta belum tepat diberikan pada anak. Pendidikan seks merupakan hal mutlak diperlukan dalam setiap pertumbuhan dan perkembangan individu. Semenjak terlahir, tiap orang mempunyai fitur yang hendak berkaitan denganorgan reproduksi, alhasil pemahaman seksualitas yang tepat dapat bisa diperoleh oleh anak sesuai dengan tahap perkemanganya
2. (P. Djufri et al., 2019) “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pemberian Pendidikan Seks Pada Anak Di Kelas 5 Dan 6 Sd Inpres Boyong Pante” mengemukakan agar tidak terjadi pelecehan seksual pada anak orang tua perlu memilkii pemahaman tentang pendidikan

seksualitas yang benar dan tepat yang sesuai tahap perkembangan anak. Pendidikan seksual pada anak dalam hal ini adalah upaya memberikan edukasi, dan memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah seksualitas. Informasi yang diberitahukan di antaranya adalah pengetahuan mengenai fungsi dan bagian organ reproduksi dengan menanamkan etika, moral, komitmen, dan agama. Pola asuh orang tua juga sangat berdampak terhadap pemberian pemahaman pendidikan seks yang tepat pada anak. Setiap orang tua memiliki pola asuh dan cara tersendiri dalam mendidik anaknya. Pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga bagian yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif serta pola asuh demokratis. Hasil penelitiannya mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pemberian Pendidikan Seks Pada Anak Kelas lima dan enam SD Inores Boyong Pante 2018, sebagian besar orang tua anak dari kelas lima dan enam SD Inpres Boyong Pante menerapkan pola asuh tipe demokratis, sebagian besar anak di kelas lima dan enam SD Inpres Boyong Pante sudah mendapatkan serta menerapkan pemberian edukasi yang tepat dan sesuai dengan perkembangannya, terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan pemberian Pendidikan seks sejak usia dini kepada anak kelas lima dan enam SD Inpres Boyong Pante.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Wawasan ataupun knowledge merupakan rasa keingintahuan melalui penginderaan orang ataupun hasil dari rasa yang ingin diketahui pada diri seorang kepada penilaian suatu objek menggunakan pancaindra. Penginderaan terhadap objek yaitu, pendengaran, penglihatan, serta penciuman. Pengetahuan yang dimiliki seorang beberapa besar ialah hasil yang didapat lewat alat rungu serta alat pandangan. Pada dikala terbentuknya penginderaan yang menciptakan ataupun mendapatkan wawasan bisa dipengaruhi oleh anggapan dan keseriusan serta atensi kepada subjek. (Kusumawardhani, 2016).

Bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Wawasan merupakan suatu yang dikenal, keahlian, seluruh suatu yang dikenal bertepatan dengan perihal khusus. wawasan mencakup ingatan kepada perihal ataupun insiden yang telah terjalin, dipelajari, serta ditaruh di dalam ingatan dan digali datanya dikala diperlukan. pengetahuan meliputi ingatan terhadap hal atau peristiwa yang sudah terjadi, dipelajari, dan disimpan di dalam ingatan serta digali informasinya saat dibutuhkan.

Pengetahuan dipengaruhi oleh aspek pembelajaran resmi serta amat akrab hubungannya. Wawasan hendak sesuatu subjek memiliki 2 pandangan ialah pandangan positif serta pandangan minus. Kedua pandangan ini dapat melukiskan tindakan serta sikap orang. Sehingga Semakin banyaknya aspek yang positif dan penilaian terhadap objek yang dapat diketahui, sehingga dapat menumbuhkan sikap yang positif pada suatu objek yang ingin diketahui. (Notoatmojo, 2014) .

2.1.2 Macam macam pengetahuan menurut polanya

Berdasarkan polanya terdapat 3 macam pengetahuan yaitu sebagai berikut :

1. Tahu bahwa

Pengetahuan ini merupakan pembelajaran yang membahas mengenai informasi yang dikatakan akurat serta betul terjadi dan itu memang kebenarannya.

2. Tahu bagaimana

Pengetahuan jenis ini berhubungan tentang bagaimana seseorang dalam mengerjakan suatu hal, atau disebut dengan *know-how*. “Tahu bagaimana” lebih banyak berhubungan langsung dengan praktek yang artinya keterampilan atau keahlian dan kemampuan teknis dalam mengerjakan sesuatu, atau disebut dengan pengetahuan praktis.

3. Tahu akan/mengenai

“Tahu akan/mengenai” merupakan sesuatu yang sangat spesifik berhubungan akan sesuatu hal atau seseorang melalui pengalaman atau pengenalan pribadi, atau sering disebut sebagai pengetahuan berdasarkan pengenalan yang bersifat personal

2.1.3 Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan pendapat Safirah, (2018) terdapat 6 tingkat pengetahuan, diantaranya yakni:

1. Tahu (*know*)

Kemampuan dari pengetahuan individu pada tingkat ini seperti mendefinisikan, menyebutkan, menyatakan dan menguraikan. Pengetahuan yang terdapat pada diri seseorang hanya sampai mengenang balik apa saja yang telah dipelajari lebih dahulu, alhasil kadar wawasan pada langkah ini ialah kadar yang sangat kecil. Keahlian wawasan pada kadar ini merupakan semacam menguraikan, mengatakan, mendeskripsikan, melaporkan.

2. Memahami (*comprehension*)

Wawasan pada langkah ini dimaksud selaku sesuatu dari keahlian buat menarangkan mengenai sesuatu subjek yang betul. Seorang yang telah

menguasai mengenai pelajaran yang telah didapat alhasil bisa merumuskan, menginterpretasi serta menarangkan sesuatu subjek yang sudah dipelajarinya itu.

3. Aplikasi (*application*)

Pengetahuan pada fase ini yaitu mampu memahami dan mengajarkan materi yang sudah diperoleh.

4. Analisis (*analysis*)

Kemampuan menjelaskan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis yang dimiliki, membedakan atau membandingkan.

5. Sintesis (*synthesis*)

Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis ini seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain, dan menciptakan.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan yang ada pada diri seseorang pada tahap ini berupa kemampuan yang dapat melakukan penilaian pada materi atau objek. Evaluasi dapat menggambarkan suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, serta menyediakan informasi yang penting.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Dalam penelitian Salsabila, (2017), mengungkapkan bahwa penyebab yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu :

1. Faktor Internal

a. Pendidikan

Aspek pembelajaran merupakan hal yang paling utama dan dibutuhkan untuk dapat membantu anak dalam melewati proses perkembangannya untuk mencapai kedewasaan. Dalam meningkatkan kualitas konsep diri dan kualitas hidupnya, dan dapat memperoleh informasi yang dapat memenuhi kebutuhan fisiologis, psikis serta emosi yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

b. Pekerjaan

Pengalaman belajar yang didapatkan ketika seseorang bekerja dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga mampu dalam mengambil atau menentukan keputusan.

c. Usia

Umur adalah baya orang terbatas semenjak kala seseorang dilahirkan hingga seorang kesekian tahun. Orang tua yang memiliki umur lebih muda diharapkan mempunyai pengetahuan yang lebih optimal mengenai edukasi seksual serta dapat menerapkan dan mengajarkan yang lebih baik terhadap anak nya dibanding yang lebih dewasa karena memiliki kekuatan fisik yang lebih baik.

2. Faktor Eksternal menurut :

a. Lingkungan

Area merupakan sesuatu situasi yang ada disekitar area orang serta akibatnya hendak berakibat kepada kemajuan serta sikap seorang ataupun golongan dalam menempuh kehidupannya.

b. Budaya

Budaya merupakan segala hal meliputi sikap dan kepercayaan yang berdasarkan dari kepercayaan nenek moyang yang masih kental dan berpengaruh kepada tingkah laku dan sikap manusia memenuhi kebutuhan

c. Informasi

Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak dan tepat akan memiliki pengetahuan yang lebih luas.

d. Sosial ekonomi

Tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memenuhi segala kebutuhan hidup akan membuat selalu bertambahnya tingkat pengetahuan. Apabila individu memiliki penghasilan yang cukup maka individu tersebut akan mampu menyediakan dan mampu memiliki fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi.

2.1.5 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran wawasan dapat dicoba lewat bermacam metode pengumpulan informasi lewat tanya jawab ataupun memakai kuisisioner yang hendak bertanya modul yang mau diukur dari poin riset ataupun responden (Notoatmodjo, 2007).

Tingkat pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dalam skala yang, yaitu:

1. Kurang (jawaban kuesioner dengan nilai < 56% benar)
2. Cukup (jawaban kuesioner dengan nilai 56-75% benar)
3. Baik (jawaban kuesioner dengan nilai 76-100% benar)

Pengukuran pengetahuan dapat menemukan penyelesaian mendapatkan hasil melalui wawancara ataupun dengan kuesioner dengan memberika pertanyaan kepada subjek yang ingin diteliti ataupun mengenai materi yang hendak diukur. wawasan yang dimiliki oleh individu yang dapat diukur kedalamannya bisa menyesuaikan dengan tingkatan tersebut. (Notoadmojo, 2012).

2.2 Konsep Anak Usia Sekolah

2.2.1 Definisi Anak Usia Sekolah

Usia sekolah adalah anak yang memasuki pada usia 6 – 12 tahun, dengan begitu sekolah merupakan hal inti dari pengalaman pada anak. Pada tahap ini mereka akan dianggap sudah bisa mulai belajar untuk bertanggung jawab atas perilaku dan sikapnya sendiri terhadap hubungannya dengan kedua orang tua, maupun teman sekelas dan sebaya, dan orang lainnya. Tahap ini merupakan tahap dimana masa anak dapat memperoleh pengetahuan dasar untuk keberhasilan dalam menyesuaikan diri pada kehidupan ketika dewasa dan mendapatkan keterampilan tertentu. Pada usia sekolah mereka akan selalu mencari jati diri tetapi anak juga sangat mudah terpengaruh lingkungan sekitarnya (Joyo, 2016).

2.2.2 Karakteristik Anak Usia Sekolah

Pada era sekolah kanak-kanak hendak lebih gampang ajar dari pada era saat sebelum serta setelahnya Era umur sekolah kerap pula diucap selaku era intelektual ataupun era keserasian sekolah. Kanak-kanak hendak banyak mempunyai kemauan buat menciptakan atau menghasilkan suatu, apalagi berupaya buat bisa membuat suatu dengan hasil yang sebaik-baiknya. Pada langkah anak umur sekolah bawah ialah anak yang kerap hadapi pergantian ekstrem yang terjalin pada dirinya bagus dari bidang raga maupuun dari bidang psikologis. Bagi (Supariasa, 2013 dalam Kusumawardhani, 2016), ada 4 bagian yang jadi karakter anak umur sekolah baya 6-12 tahun ialah selaku selanjutnya:

1. Jasmani

- a. Pertumbuhan yang lambat namun tetap teratur.
- b. Anak wanita biasanya cenderung lebih tinggi dan lebih berat dibanding anak laki-laki walaupun dengan usia yang sama.
- c. Anggota-anggota badan mulai memanjang sampai akhir masa pertumbuhan.
- d. Peningkatan koordinasi besar dan otot-otot halus.
- e. Pertumbuhan tulang dan tulang sangat sensitif terhadap kecelakaan.
- f. Memiliki nafsu makan besar serta penambahan gigi susu, gigi tetap, tanggal.
- g. Fungsi penglihatan yang normal, timbul haid pada awal masa dewasa.

2. Emosi

- a. Suka berteman, ingin dapat sukses, banyak ingin tahu, dapat bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan sikap diri sendiri, mudah cemas jika terjadi kemalangan di dalam keluarga.
- b. Tidak terlalu peduli dan tidak ingin tahu terhadap lawan jenis.

3. Intelektual

- a. Suka berbicara bahkan menyampaikan pendapat minat dalam belajar dan keterampilan, selalu ingin mencari tahu tentang sesuatu.
- b. Perhatian terhadap sesuatu sangat yang relatif singkat.

2.2.3 Tugas Perkembangan Anak Sekolah

Menurut (Joyo, 2016), dalam penelitiannya menyebutkan tugas pertumbuhan dan perkembangan yang akan dilalui oleh anak usia sekolah berdasarkan jenis yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan fisik, Kemajuan Dengan cara raga dalam perihal berat tubuh serta besar tubuh anak hendak bertumbuh lebih lelet di bandingkan kala mereka sedang umur bocah 5 tahun. Anak pada umur sekolah yang hendak hadapi era akhir pada dikala anak hendak merambah pada langkah era pubertas dini. Pada era ini anak hendak hadapi mimpi berair pada pria ataupun haid pada anak wanita yang hendak menunjukkan kedewasaan pada sistem pembiakan mereka.
2. Perkembangan Kognitif juga meliputi antara lain, perubahan pada pola pikir anak, pada saat perkembangan ini anak dapat berpikir secara logis sehingga ia bisa menyimpulkan sendiri apa saja yang sudah bisa mereka pelajari. Masa ini juga anak akan lebih cepat bisa memahami sesuatu untuk sebagai jadi penataran yang efisien buat memperoleh perihal yang positif. Penataran mengenai pendidikan seksual pula dapat kita bagikan pada saat anak umur sekolah.
3. Perkembangan Psikososial anak dipengaruhi pula oleh akhlak, sosial, ilmu jiwa serta. Anak telah sanggup mengidentifikasi keahlian dirinya sendiri, dan anak pula hendak mencontoh apa saja yang mereka amati serta hendak lebih terbuka pada sahabat ataupun guru yang dipercayai. Orang berumur wajib senantiasa berlagak terbuka serta tingkatkan pengawasan supaya anak pula dapat terbuka pada orang yang mereka percayai.

2.3 Pola Asuh Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual

2.3.1 Pola Asuh Orang Tua

Orang tua ialah kesatuan dari tindakan dari ayah dan ibu dalam melindungi, mengarahkan serta mendidik dengan cara maksimal. Pola membimbing dari orang berumur pada anak merupakan ikatan interaksi serta

komunikasi pada orang berumur serta anak kala melakukan aktivitas pengasuhan, membimbing, mendisiplinkan serta mendidik serta mencegah anak alhasil bisa menggapai kedewasaannya alhasil cocok dengan norma-norma yang sudah legal di warga. Uraian mengenai pembelajaran seks yang diserahkan lewat pola membimbing orang berumur diharapkan supaya anak memperoleh data yang betul serta pas hal seks, perihal ini disebabkan anak hendak senantiasa bisa menekuni hal pembelajaran seks lewat alat yang lain. Pembelajaran seks yang diserahkan mempunyai tujuan supaya anak bisa menguasai mengenai seksualitas serta anak mempunyai pertahanan alhasil sanggup buat, menyangkal, menjauh, serta bisa memberi tahu pada orang terdekat bila terdapat seorang yang ingin melaksanakan aksi kesalahan intim. (P. Djufri et al., 2019)

Menurut Chrisanti (2022) pola membimbing yang diaplikasikan orang berumur pada anak ialah komunikasi antara anak serta orang berumur pada dikala melangsungkan pengasuhan, ceria, membimbing, serta mendisiplin dan bisa senantiasa mencegah anak supaya menggapai langkah kematangan cocok dengan norma- norma yang berlaku dilingkungan sosial. Peranan pola asuh orang tua kepada anak sangat berpengaruh terhadap respon yang dapat dituangkan dalam aktivitas terutama yang menjadi garis besar adalah terhadap perilaku seksual. Meskipun terdapat berbagai media lain seperti media internet, televisi, atau buku bacaan serta media informasi lainnya yang dijadikan sumber informasi dalam pendidikan seks, pola asuh orang tua yang menjadi penentu anak memperoleh informasi yang tepat mengenai seksualitas Chrisanti (2022).

Dari sebagian arti diatas, bisa ditarik kesimpulan kalau pola asuh yang diaplikasikan oleh orang berumur ialah usaha yang senantiasa diaplikasikan oleh orang berumur dalam, ceria anak membimbing, dan senantiasa memusatkan, mendisiplinkan tindakan, sikap, ataupun wawasan anak yang di informasikan dalam wujud interaksi ataupun pola sikap anak.

2.3.2 Macam-Macam Pola asuh

Menurut (Destaliani et al., 2019) mengidentifikasi ada tiga macam pola asuh yang biasa diterapkan oleh orang tua yaitu sebagai berikut:

1. Otoritarian (*Authoritarian*)

Pola asuh jenis ini merupakan penerapan pola asuh yang menekan kepada kontrol dan kepatuhan. Orang tua dengan pola asuh jenis ini memiliki ciri-ciri, yaitu :

- a. Orang tua selalu menghargai kontrol serta kepatuhan terhadap anak tanpa banyak menuntut dan bertanya,
- b. Orang tua akan selalu berusaha mendidik anak untuk mematuhi dan menuruti serangkaian standar perilaku yang di tentukan ,
- c. Orang tua terbiasa menghukum anak-anak mereka secara tegas jika melanggar peraturan yang telah ditentukan,
- d. Hubungan antara orang tua dan anak lebih cenderung kurang hangat.

pola asuh yang diteberikan oleh orang tua akan menghasilkan anak yang memiliki sosialisasai yang kurang terhadap orang lain, diantaranya anak cenderung lebih menarik diri dari terhadap orang lain, tidak memiliki rasa percaya diri, tidak percaya pada orang lain selain orang tuanya sendiri.

2. Permisif (*Permissive*),

pola asuh jenis ini merupakan pola asuh yang selalu menekankan bagaimana cara dalam mengekspresi diri dan peraturan. Ciri-ciri yang dimiliki Orang tua dalam menerapkan pola asuh permisif yaitu:

- a. Orang tua kurang mengawasi , tidak memaksa dan tidak juga menuntut anak secara berlebihan,
- b. Orang tua menghargai bagaimana cara anak dalam mengekspresi dirinya dan membiarkan anak memonitor aktifitasnya sendiri,
- c. Orang tua menjelaskan alasan dari aturan yang mereka buat dan jarang memberikan hukuman apabila anak-anak mereka melanggar peraturan,
- d. Hubungan antara anak dan keluarga dirumah akan lebih harmonis

dan sangat hangat.

3. Otoritatif (*Authoritative*)

Pola asuh otoritatif merupakan hal diterapkan orang tua akan selalu lebih menghormati individualitas anak akan tetapi juga selalu menekankan batasan-batasan sosial. Ciri-ciri orang tua yang melakukan penerapan pola asuh ini adalah:

- a. Orang tua selalu menyayangi serta menerima keputusan anak, namun juga meminta perilaku yang baik,
- b. Orang tua selalu mengarahkan anak tetapi tetap selalu menghargai keputusan mandiri yang sudah diambil anak, keinginan, , pendapat, dan kepribadian atau perilaku anak,
- c. Mereka selalu menetapkan hukuman yang adil dan tepat untuk anak,
- d. Orang tua memberikan penjelasan tentang alasan dari pendapat yang mereka miliki dan mengharapkan komunikasi yang baik serta selalu ada timbal balik. Pola asuh yang diberlakukan dapat menghasilkan anak selalu merasa dicintai dan merasakan kenyamanan, serta merasa puas karena bisa mengekspresikan dan mengeksplorasi kemampuan yang terdapat pada dirinya.

2.4 Pendidikan seksual

2.4.1 Definisi Pendidikan Seksual

Pembelajaran seks itu ialah perihal yang amat penting supaya diserahkan pada anak semenjak mereka sedang umur dini. Pembelajaran seks ialah usaha pembelajaran, penyadaran, serta pemberian data mengenai permasalahan intim. Data yang hendak diajarkan di antara lain wawasan mengenai guna dari alat pembiakan dengan meningkatkan etika, akhlak, komitmen, agama alhasil tidak hendak terjalin" penyalahgunaan" pada alat pembiakan itu. Pembelajaran seks buat anak ialah usaha dalam menghindari supaya tidak adak anak yang hendak jadi korban pelecehan intim, dengan dibekali wawasan serta uraian mengenai seksualitas, alhasil mereka bisa

paham sikap mana yang tercantum pelecehan seksual (Ratnasari & Alias, 2016).

Menurut (Abduh & Wulandari, 2018) dalam penelitiannya melaporkan Pembelajaran Seks(*sex education*) ialah sesuatu wawasan yang wajib kita ajarkan hal seluruh suatu yang bisa melingkupi dan berhubungan dengan jenis atau tipe kemaluan. Melingkupi mulai dari dikala perkembangan tipe kemaluan(Laki- laki ataupun perempuan). Gimana guna kemaluan selaku perlengkapan pembiakan. Gimana kemajuan perlengkapan kemaluan itu pada perempuan serta pada pria. Mengenai haid, mimpi berair serta serupanya, hingga pada tampaknya birahi sebab terdapatnya pergantian pada hormon- hormon. Tercantum esoknya permasalahan pernikahan, kehamilan serta serupanya. Pembelajaran seks yang diserahkan pada anak seharusnya di informasikan dengan pas serta dengan cara berangsur- angsur tanpa menutup- nutupi. Penyampaian yang pas tidak akan membuat anak salah mengerti serta bisa diaplikasikan oleh anak. Alhasil anak anak hendak mendapatkan data yang lebih tepat.

2.4.2 Tujuan Pendidikan Seksual

Pendidikan seks adalah upaya memberikan dan mengajarkan pengetahuan yang berkaitan dengan kelamin mulai dari bagian struktur, perbedaan serta fungsi dari pria dan wanita. Tujuan dari pendidikan seks yakni:

1. Memberikan pemahaman yang benar dan tepat mengenai materi tentang pendidikan seks termasuk dalam hal pemahaman mengenai organ reproduksi.
2. Merubah pola pikir masyarakat yang masih mengnggap bahwa pendidikan seks adalah hal yang tabu untuk diajarkan
3. pemahaman pendidikan seks adalah pemahaman yang berhubungan terhadap agama.
4. Memberikan dan mengajarkan materi yang membahastentang pendidikan seks yang sesuai dengan usia anak.

5. Dapat mengantisipasi segala efek buruk yang muncul dari penyimpangan seks.
6. Menciptakan banyak generasi yang sehat.

2.4.3 Sumber Pendidikan seks

Pembelajaran seks bisa disalurkan lewat orang berumur yang berfungsi selaku alat penting yang membagikan data serta mengarahkan kanak-kanak mengenai bimbingan intim. Melalui bermacam metode antara lain melalui alat elektronik, yang bisa menimbulkan anak hendak memperoleh data yang pas serta tidak cermat kebenarannya, khususnya pada program Tv dengan tingkatan pembelajaran yang mengarah lebih kecil.

2.4.4 Cara dan tahapan menjelaskan pendidikan seks

Orang berumur bisa senantiasa membagikan bimbingan dengan lewat alat, plakat, video anak, lagu, game serta lukisan yang bisa membagikan bimbingan dan memberitahukan bagian badan serta karakteristik raga. Membagikan uraian mengenai perbandingan perlengkapan kemaluan dengan rival tipe, jelaskan pula kalau perlengkapan kemaluan itu tidak bisa diamati orang lain, serta bagikan uraian kalau tidak terdapat orang lain yang bisa memegang perlengkapan kemaluan melainkan orang berumur, bila terdapat yang melaksanakan perihal itu hingga anak wajib jerit sekuat tenaga serta memohon dorongan pada orang sekelilingnya. Dengan begitu anak dapat melindungi diri dari kekerasan intim (Jatmikowati, 2015).

2.4.5 Penerapan Pendidikan Seksual

Penerapan pendidikan seks sudah seharusnya dapat dimulai dengan bertahap mulai dari menyebutkan anggota tubuh anak. hal itu perlu dididik dan selalu diterapkan kepada anak adalah sebagai berikut:

1. Orang tua harus senantiasa membagikan bimbingan dengan lewat alat, plakat, video anak, lagu, game serta lukisan yang bisa membagikan bimbingan dan memberitahukan bagian badan serta karakteristik raga. Membagikan uraian mengenai perbandingan perlengkapan kemaluan dengan rival tipe, jelaskan pula kalau perlengkapan kemaluan itu tidak bisa diamati orang lain, serta bagikan uraian kalau tidak terdapat orang

lain yang bisa memegang perlengkapan kemaluan melainkan orang berumur, bila terdapat yang melaksanakan perihal itu hingga anak wajib berteriak sekencang- kencangnya serta memohon bantuan pada orang sekelilingnya. Dengan begitu anak dapat melindungi diri dari kekerasan seksual. Orang tua harus selalu membagikan bimbingan dengan lewat alat, plakat, video anak, lagu, game serta lukisan yang bisa membagikan bimbingan dan memberitahukan bagian badan serta karakteristik raga. Membagikan uraian mengenai perbandingan perlengkapan kemaluan dengan rival tipe, jelaskan pula kalau perlengkapan kemaluan itu tidak bisa diamati orang lain, serta bagikan uraian kalau tidak terdapat orang lain yang bisa memegang perlengkapan kemaluan melainkan orang berumur, bila terdapat yang melaksanakan perihal itu hingga anak wajib jerit sekencang- kencangnya serta memohon dorongan pada orang sekelilingnya. Dengan begitu anak dapat melindungi diri dari kekerasan intim.(Jatmikowati, 2015)

2. Menancapkan jiwa jantan kepada anak pria dan jiwa feminitas buat anak wanita. Perempuan serta pria pada dasarnya berlainan dengan cara raga ataupun dengan cara intelektual. Perbandingan yang ada antara laki- laki serta perempuan bukan cuma ketikamereka melawan satu serupa lain, namun sebab mereka hendak mempunyai serta melaksanakan kedudukan yang berlainan kala di era depan(Ilmawati, 2014).
3. Memberikan lingkungan yang tepat dengan cara memberikan tempat tidur yang terpisah ketika Semakin bertambahnya usia anak, mereka akan mulai mencari dan melakukan eksplorasi ke dunia luar. Anak-anak tidak akan hanya berpikir tentang dirinya saja , tetapi dapat berbagai banyak hal yang diluar dirinya. Untuk selalu menyadarkan anak-anak tentang keberadaannya, tempat tidur sudah disiapkan secara terpisah.
4. Mengajarkan anak bagaimana cara agar anak dapat menjaga selalu kebersihan dari alat kelaminnya.

2.5 Kekerasan Seksual Pada Anak

2.5.1 Definisi Kekerasan Seksual

Child abuse (kekerasan terhadap anak) merupakan sesuatu aksi alhasil bisa menyakiti secara langsung pda bagian fisik yang dicoba kesekian dan dengan penuh emosi kepada anak lewat dorongan ambisi yang telah tidak teratasi, dan cemoohan permanen ataupun kekerasan intim dan penelantaran(lupa) alhasil anak kehabisan peluang buat meningkatkan kemampuan istimewanya selaku orang dengan cara maksimal.(Probosiwi& Bahransyaf, 2015)

Kekerasan intim yang terjalin pada anak bagi End Child Prostitution In Asia Tourism(ECPAT) Global mernjelaskan ikatan atau interaksi antara anak serta seseorang yang lebih berumur ataupun anak yang lebih banyak mempunyai akal ataupun orang berusia semacam kerabat sedarah, orang asing, dan orang terdekat dimana anak itu dipergunakan selaku suatu subjek pemuas buat penuhi keinginan intim yang dipunyai oleh pelakon. Aksi yang dicoba pelakon berbentuk bahaya desakan, uang sogok, tipuan apalagi bahaya yang diserahkan pada korban.(Ningsih& Hennyati, 2018).

2.5.2 Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual Terhadap Anak

Kekerasan berarti penganiayaan, penganiayaan ataupun perlakuan yang salah. Bagi World Health Organization(Andini, 2019), kekerasan merupakan pemakaian daya raga serta kewenangan, bahaya ataupun aksi kepada diri sendiri, perorangan ataupun segerombol orang ataupun warga yang menyebabkan ataupun mungkin besar menyebabkan badan atau guncangan, kematian, kehilangan intelektual, keanehan kemajuan ataupun perebutan hak. Bagi Maslihah dalam Noviana,(2015) kekerasan intim yang rentan kepada anak mencakup aksi yang memegang atau mengesun alat intim anak, aksi intim ataupun pemerkosaan kepada anak, menampilkan alat atau barang porno, membuktikan perlengkapan kemaluan pad anak serta serupanya. Kekerasan intim merupakan tipe

penganiayaan yang umumnya dipecah 2 dalam jenis bersumber pada bukti diri pelakon, yaitu:

1. *Familial abuse*

Familial abuse adalah *incest*, dimana kekerasan intim dicoba korban serta pelaku yang sedang mempunyai ikatan darah, keluarga inti termasuk termasuk ayah tiri, bahkan pengasuh yang sudah dipercayai oleh orang tua dapat merawat anak. Beberapa kategori *incest* dalam keluarga ialah:

- a. *sexual molestation* (Penganiayaan), merupakan segala hal yang berhubungan untuk dapat menstimulasi pelaku melalui seksual, meliputi interaksi *noncoitus*, *petting*, *fondling*, *exhibitionism*, dan *voyeurism*,
- b. Perkosaan (*sexual assault*) adalah Stimulasi oral pada penis (*fellatio*) dan stimulasi oral pada klitoris (*cunnilingus*). berupa melalui oral seks yang dimana akan terjadi hubungan alat kelamin dengan oral (mulut).
- c. *forcible rape* (Perkosaan secara paksa dimana terjadi kontak seksual). Rasa takut, terhadap ancaman serta kekerasan dapat menjadi sulit untuk korban melakukan perlawanan. Perkosaan dapat menumbuhkan trauma yang sangat berat anak dan berdampak pada psikologis anak.
- d. *Extra Familial Abuse*

Kekerasan intim kalangan ini ialah tipe kesalahan yang dicoba oleh orang lain diluar dari keluarga korban, pelakon yang umumnya merupakan orang berusia yang sudah diketahui oleh anak serta sudah membuat ikatan dengan anak. Pelakon lazim diucap selaku pedophile yang maksudnya“ menggemari kanak-kanak”. Ada 2 jenis pada pedophilia, ialah pedophilia khusus ialah orang itu cuma terpikat pada anak saja. Jenis kedua merupakan pedophilia fakultatif ialah mempunyai heteroseksual pada orang berusia, tetapi sebab tidak menciptakan tempat buat

penuhi keinginan seks nya kesimpulannya memilah anak selaku tempat pelampiasa(Noviana, 2015).

2.5.3 Pelaku Kekerasan Seksual

Lemahnya pengawasan yang diberikan oleh orang tua dapat menyebabkan anak menjadi rentan terhadap kekerasan seksual yang terjadi. Anak kerap kali diposisikan selaku korban sebab anak dikira terletak di pihak yang tidak berakal serta lemas dalam melaksanakan pembelaan terhadap dirinya. Kematangan dalam proses berfikir, dan belum bisa mengambil keputusan, serta marah yang tidak terkontrol yang membuat anak amat tergantung pada orang yang sudah dipercayainya. Insiden kekerasan intim yang terjalin pada anak umumnya terjalin di tempat-tempat yang dikira nyaman bagi anak apalagi dicoba oleh orang yang telah berusia yang tidak asing untuk anak. Sebesar 38% permasalahan pelaku nya merupakan orang tetangga, 18% pelaku merupakan sahabat maupun teman, 12% pelaku merupakan guru, 11% pelaku merupakan kekasih serta keluarga. Pemahaman orang berumur dalam mengestimasi aksi kekerasan seksual yang terjadi kepada sangat perlu untuk di tingkatkan.(Salsabila, 2017)

2.5.4 Faktor Faktor Yang Memicu Terjadinya Kekerasan Seksual Pada Anak

Menurut Gelles Richard J. dalam Andini, (2019) menyatakan bahwa kekerasanyang terjadi kepad anak (*Child Abuse*) dapat terjadi akibat dari kombinasi berbagai faktor, yaitu :

1. Pewarisan kekerasan antar generasi (*Intergenerational transmission of violence*)

Banyak anak yang mengenali apalagi menekuni sikap kekerasan kala perihal itu terjalin dari orang sekelilingnya apalagi orang tuanya serta pada saat umur anak berkembang jadi seorang yang telah berusia mereka mengarah melaksanakan aksi kekerasan seragam pada anak sendiri. Dengan begitu, sikap kekerasan bisa diwarisi(*transmitted*) oleh angkatan ke angkatan. Kanak- kanak yang hadapi perlakuan dari

kesalahan bisa jadi hendak yang bisa ditiru menyambut sikap ini selaku bentuk sikap mereka sendiri selaku orang berumur. Namun beberapa besar kanak-kanak yang diperlakukan dengan kekerasan tidak jadi orang berusia yang menganggap kekerasan perihal yang serupa pada anak mereka. Beberapa kesusastaan banyak yang membuktikan bahwa ada lebih kurang 30% kanak-kanak yang sudah jadi korban kekerasan sebab orang berumur yang berperan keras pada buah hatinya. Sedangkan itu, cuma 2 hingga 3% dari seluruh orang sanggup jadi orang berumur yang tidak sempat menganggap aksi kekerasan pada buah hatinya.

2. Stres sosial (*social stress*)

Tekanan pikiran yang ditimbulkan oleh bermacam situasi sosial serta ekonomi tingkatan resiko terbentuknya kekerasan kepada anak dalam keluarga. Beberapa besar permasalahan dikabarkan mengenai aksi kekerasan kepada anak berawal dari keluarga yang hidup dalam kekurangan. Aksi kekerasan kepada anak pula bisa terjalin dalam keluarga dengan ekonomi menengah serta banyak. Namun aksi yang dikabarkan lebih banyak di antara keluarga miskin sebab sebagian alibi.

3. Isolasi sosial dan keterlibatan masyarakat bawah

Orang tua dan pengganti orang tua yang melakukan tindakan kekerasan terhadap anak cenderung menutup diri dan terisolasi secara sosial. Sedikit sekali orang tua yang ikut serta dalam kegiatan organisasi masyarakat dan kebanyakan mempunyai hubungan yang sedikit dengan kerabat atau teman.

4. Struktur keluarga

Tipe-tipe keluarga khusus mempunyai resiko yang memungkinkan buat melaksanakan aksi kesalahan serta pengabaian pada anak. Misalnya orang berumur tunggal lebih membolehkan melaksanakan aksi kekerasan kepada anak dibanding dengan orang berumur utuh. Tidak hanya itu, keluarga-keluarga di mana bagus suami ataupun istri memimpin di dalam mengutip ketetapan berarti, semacam di mana

posisi tempat bermukim, profesi apa yang mau, serta sebagian ketetapan yang lain, jenis keluarga ini mempunyai nilai kekerasanyang terjalin pada anak yang mengarah hendak lebih besar dibanding dengan yang mempunyai keluarga keluarga yang dimana ikatan bagus suami-istri dan sama-sama bertanggung jawab kepada keputusan- keputusan yang hendak didapat.

2.5.5 Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak

Kasus kekerasan seksual yang masih rentan dialami oleh anak dan semakin mengalami peningkatan yang membuat tergeraknya upaya pemerintah dalam mencegah dan mengatasinya. Berdasarkan pasal 34 dan 35 Konvensi Hak-Hak Anak lembaga PBB meminta Negara untuk menjaga anak dari segala bentuk pelecehan seksual dan eksploitasi anak. Termasuk ancaman kepada anak untuk tidak melakukan prostitusi anak, eksploitasi anak, dan melibatkan dalam menciptakan pornografi dianggap melawan hukum.

Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1996 menyebutkan bahwa pemerintah Indonesia mempunyai kewajiban untuk melindungi anak dari segala bentuk kejahatan seksual terhadap anak. Berikut ini adalah upaya-upaya dalam pencegahan kekerasan pada anak:

1. Gerakan Nasional Anti Kejahatan Seksual Terhadap Anak

Bagi coordinator Komnas Proteksi Anak, Arist Merdeka Sirait, Indonesia jadi gawat kekerasan intim. Bersumber pada informasi kalau 58% kekerasan intim diiringi dengan pembantaian yang predatornya yakni banyak orang yang sepatutnya mencegah anak, semacam orang berumur, guru, area sosial serta yang lain. Aksi ini diucap Aksi Nasional Anti Kesalahan Intim kepada Anak(GN aksa). Pada instruksi Kepala negara No 5 tahun 2014 mengenai GN AKSA, memerintahkan pada para, beskal agung, menteri, polisi, dan kepala badan penguasa non kementrian, para kepala wilayah buat mengutip langkah- langkah yang tegassesuai guna, kewajiban,, wewenang tiap- tiap dalam usaha menghindari serta membasmi supaya memesatkan cara penindakan

permasalahan kekerasan intim pada anak(Wahyuni, 2014).

2. Pembentukan Tim Reaksi Cepat Perlindungan anak

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak telah membentuk satuan tugas anti kekerasan seksual anak yang akan dibentuk di tingkat desa atau lingkungan dengan melibatkan karang taruna, ketua RT, kepala desa, PKK, maupun petugas keamanan lingkungan setempat (tempo.co.id). TRC PA telah terbentuk di hampir 20 Provinsi di Indonesia, satgas dapat bertugas dalam melakukan upaya pencegahan dan deteksi dini melalui sosialisasi, serta edukasi yang membahas mengenai dampak dari kejahatan seksual pada tumbuh kembang anak serta pemberdayaan kepada anak dapat diberikan secara berkala (Teja, 2014, dalam Maharani, 2017).

3. Pendidikan Seksual pada Anak merupakan langkah awal dalam mencegah kekerasan seksual yang terjadi terhadap anak. Pendidikan seksual merupakan upaya untuk pemberian informasi pada anak mengenai kondisi fisikk maupun psikologisnya sebagai wanita maupun pria. Secara umum, pendidikan seks terdiri dari penjelasan yang membahas mengenai organ reproduksi, , tingkah laku seksual, alat kontrasepsi, kehamilan, kesuburan serta menopause, dan mengenai penyakit kelamin.

4. Program *Underwear Rules*

Adalah panduan yang dibuat secara sederhana yang dapat membantu kedua orang tua menjelaskan tentang edukasi seks kepada anak di mana orang lain tidak ada yang boleh mencoba menyentuh mereka, dan mengajarkan bagaimana mempertahankan dan segera untuk mencari bantuan. Orang tua tidak harus merasakan kebingungan saat akan memberi pendidikan tentang seks kepada anak-anak, dengan ikuti langkah yang terdapat pada kegiatan ini, kedua orang tua bisa menjelaskan dan memberi pemahaman pendidikan tentang seks kepada anaknya dengan cara yang mudah. Orang tuanya bisa memahamai dengan cara belajar dari buku panduan agar bisa diingat yaitu “PANTS”

(celana dalam), yang diantaranya yaitu:

a. *Private are private* (pribadi adalah pribadi)

Orang tua dapat menjelaskan pada anaknya bahwasannya ada orang tertentu yang tidak dibolehkan untuk menyentuh pada bagian-bagian tubuhnya dengan alasan apapun. Apapun yang telah ditutupi dengan pakaian dalamnya tidak dibolehkan untuk dilihat ataupun disentuh pada bagian tubuhnya si anak. apabila terdapat orang yang ingin melakukannya, anak harus bisa bilang “TIDAK”. dalam hal ini hanya orang yang dekat saja seperti anggota keluarga kandung , perawat ataupun dokter yang boleh menyentuh pada bagian tubuh pribadi anak.

b. *Always remember your body belongs to you* (selalu ingat tubuhmu hanya milikmu)

Anak juga diharuskan untuk bisa paham bahwasannya bagian dari tubuhnya adalah punya dia sendiri sehingga orang lain tidak berhak untuk memegang apapun yang ada pada tubuhnya yang bisa buat dia tidak nyaman. Jika tetap ada orang yang mencobanya, anak itu harus mengatakan pada orang tua atau orang dewasa.

c. *No means no* (tidak berarti tidak)

Anak mempunyai hak untuk dapat berkata “tidak”, bahkan dengan anggota keluarga maupun orang yang sudah mereka cintai sekalipun. Hal ini dapat menunjukkan bahwa anak telah bisa mengontrol tubuh mereka sendiri serta orang tua juga harus menghargai pilihan anak, ada waktu tertentu dimana orang tua harus bisa tegas pada anaknya.

d. *Talk about secret that upset you* (tanyakan rahasia yang membuat anak gelisah)

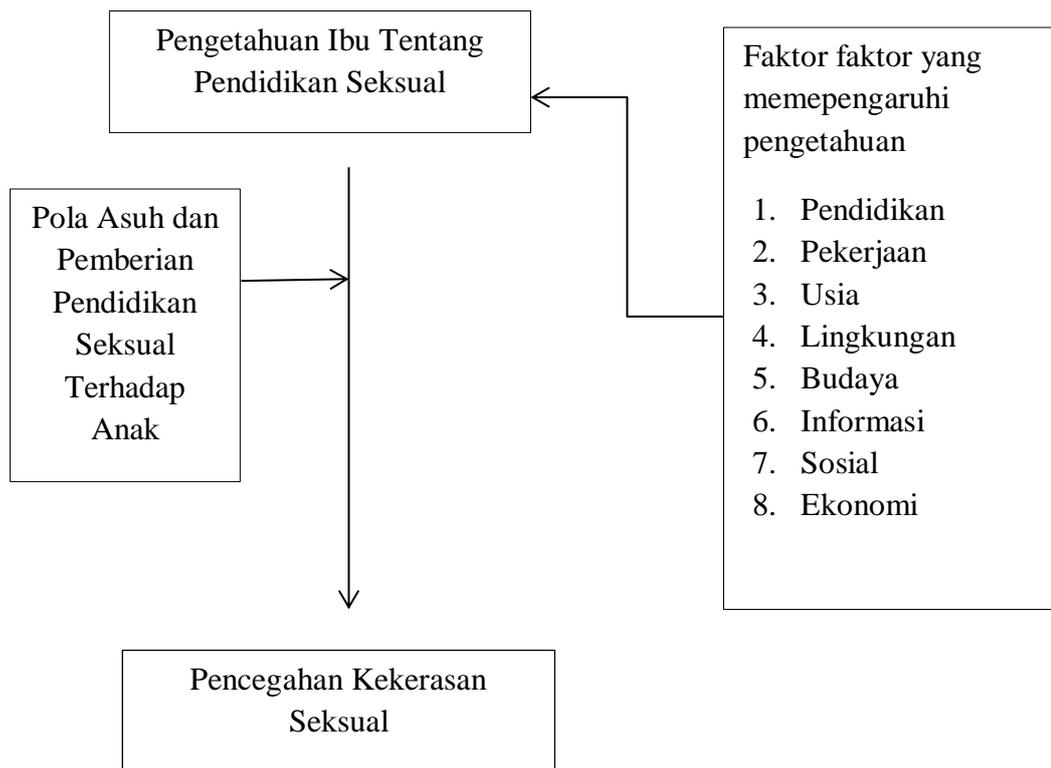
Rahasia merupakan hal yang dapat menjadi salah satu senjata bagi pelaku yang akan melakukan kekerasan seksual sehingga perbuatannya dapat tidak diketahui banyak orang. Orang tua bisa menjajikan suatu janji kecil “ini rahasia kecil kami” supaya anak

dapat mencertakan rahasia yang menjadikan anak khawatir. Bantulah anak agar merasa lebih tenang dan lebih percaya diri pada saat ingin berbagi rahasia.

- e. *Speak up, someone can help* (bicaralah, seseorang akan membantu)

Ketika anak merasa begitu cemas, sedih, atau khawatir, anak bisa terbuka kepada orang yang lebih dewasa dan bisa mereka percayai. Orang tersebut bisa mendengarkan keluhan dan juga membantu dalam mencegah apa saja yang bisa menyebabkan menjadi anak pemarah.

2.6 Kerangka Teori



Bagan.2.1
Kerangka Teori

Sumber: (Mayola, 2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah riset tipe deskriptif dengan melaksanakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menjelaskan objek ataupun subyek yang akan diteliti dengan objektif, serta yang bermaksud untuk menjelaskan kenyataan dengan sistematis serta karakter subjek beserta frekuensi yang diamati dengan cara yang tepat. Penelitian dengan jenis deskriptif ialah suatu metode cara penelitian yang berupaya menjelaskan serta menginterpretasi objek yang telah sesuai dengan fakta sebenarnya (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu terhadap pendidikan seksual dalam upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi yaitu gabungan kesatuan subyek atau individu di sebuah wilayah dalam waktu yang memiliki kualitas tertentu yang akan diteliti. Populasi didalam penelitian ini ialah 213 dari Ibu di SD 16 Negeri Kota Bengkulu.
2. Sampel yaitu bagian dari beberapa karakter yang telah dipunyai oleh populasi. (Sugiyono, 2017). Ada pula teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini memakai metode *Accidental sampling*, adalah teknik pengambilan sampel dimana sampel diambil berdasarkan kebetulan yang bertemu dengan peneliti yaitu ibu dari siswa yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti di SD 16 Negeri Kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 68 Ibu dari Siswa atau siswi yang di ambil dengan menggunakan rumus slovin 0.1 sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Populasi

e : Persentase dari kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih diinginkan Perhitungan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \frac{213}{1+(213 \times (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{213}{1+2,13}$$

$$n = \frac{213}{3,13}$$

$$n = 68 \text{ Sampel}$$

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 16 Kota Bengkulu. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April 2022 sampai dengan Mei 2022

3.4 Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel tunggal yaitu pengetahuan dan pola asuh orang tua dalam pendidikan seksual pada anak usia sekolah dasar .

3.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variable. Sehingga variabel dapat dapat diukur bahkan dapat diuji baik oleh peneliti ataupun peneliti lain (Suyanto, 2014). Defenisi operasional penenlitian ini adalah :

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur	Sumber Pustaka
1 Pengetahuan ibu tentang pendidikan seks	Suatu kemampuan yang dimiliki ibu dalam memahami serta menjawab pertanyaan pendidikan seks	Kuesioner yang terdiri dari 13 pertanyaan tentang: <ul style="list-style-type: none"> Definisi pendidikan seks Tujuan pendidikan seks Sumber pendidikan seks Cara menjelaskan pendidikan seks 	total skor Kurang <56% Cukup, total skor 56% - 75% Baik, benar >76% - 100%	Ordinal	(Mayola, 2021)
2 Pola Asuh Orang Tua	cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik, mengasuh, membimbing, dan mencurahkan kasih sayang terhadap anaknya.	Kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan tentang <ul style="list-style-type: none"> pola asuh orangtua 	Pola asuh Otoritatif/d emokratis, jika skor 40-60 Pola asuh permisif, jika skor 20-39 Pola asuh Otoriter, jika skor >20	Ordinal	(P. Djufri et al., 2019)

3.6 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data skunder. Sumber data primer yaitu data dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah ibu dari anak-anak di sekolah dasar. Sedangkan data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari data SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017) dapat dilakukan berbagai sumber, dan cara. Dalam penelitian ini sumber data penelitian adalah data primer, maka Sugiyono menambahkan teknik pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), *observasi* (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner (angket). Peneliti akan bergabung dan koordinasi dengan Guru/Wali Kelas dan akan diadakan penyuluhan mengenai pendidikan seksual kepada Orang tua di SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena itu disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2017). Kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan data yang berisikan sebuah daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada responden dan sudah tersusun dengan baik dan benar, sehingga responden dapat menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Penelitian ini menggunakan instrumen yaitu kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah hasil adopsi dari kuosioner Dionisia Mayola dan Moh Akbar P. Djufri. kuesioner telah di uji validitas dan reabilitas oleh peneliti terdahulu.

3.9 Pengelolaan Data

Setelah data terkumpul, maka langkah yang dilakukan berikutnya adalah pengolahan data yaitu:

1. Tabulating

Tabulating adalah dengan cara menghitung data dari jawaban yang terdapat di kuesioner responden yang sudah diberi kode kembali dimasukkan ke dalam tabel (Notoatmodjo, 2010).

2. *Editing data*

Data yang telah dikumpulkan perlu diedit untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya. Hal ini yang perlu diperhatikan dalam mengedit adalah terjawabkah semua pernyataan dengan lengkap, apakah sudah terjawab semua, dan adakah coretan yang sudah diperbaiki.

3. Skoring

Peneliti memberi skor untuk jawaban kuesioner yang benar dengan nilai 1, dan jawaban kuesioner yang salah dengan nilai 0 (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks dengan pertanyaan sebanyak 13 Nilai 0 : untuk jawaban yang salah Nilai 1 : untuk jawaban yang benar.

Pola asuh orang tua dengan pertanyaan sebanyak 15

Nilai 0 : Tidak Pernah

Nilai 1 : Kadang-kadang

Nilai 2 : Sering

Nilai 3: Selalu

4. Coding

Pengkodean atau coding yaitu langkah mengolah data kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan pemberian kode ini sangat berguna pada saat memasuki data (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks

Baik = 2

Cukup =1

Kurang=0

5. Cleaning

Kegiatan untuk memeriksa kembali kemungkinan kesalahan dan ketidaklengkapan kode, kemudian melakukan koreksi atau koreksi. (Notoatmodjo, 2010).

3.10 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis univariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau dapat mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada data numerik dapat digunakan dengan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2010).

Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan pola asuh orang tua dalam pendidikan seks tentang pecegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah dasar. Pada analisis deskriptif (analisis univariat), data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Di gunakan rumus sebagai berikut

$$p = \frac{x}{n} \times 100\%.$$

Keterangan:

p: persentase

x: jumlah kategori responden

n: jumlah seluruh responden

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Tempat Umum Penelitian

a. Gambaran Geografis

SD Negeri 16 Kota Bengkulu merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD yang terletak di Jl Raya Bumi Ayu, Kec. Selebar, Kota Bengkulu Prov. Bengkulu. Keadaan geografis wilayah SD Negeri 16 Kota Bengkulu berupa dataran rendah dengan luas bangunan 12,900 M². Sekolah ini terletak disekitar pemukiman penduduk dan sekolah ini terletak sekitar \pm 100 meter dari jalan raya dengan lalu lintas yang cukup ramai kendaraan.

b. Gambaran demografis

Sarana dan prasarana SD Negeri 16 Kota Bengkulu ialah memiliki 19 ruang kelas, ruangan kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, mushola, dengan total Guru 35 orang, Siswa 608 siswa, dan didukung oleh penerangan listrik, PDAM, telepon, dan akses internet.

c. Jalannya penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 12 Mei 2022 dengan jumlah responden sebanyak 43 responden kemudian peneliti melakukan penelitian pada hari kedua pada tanggal 13 Mei 2022 sebanyak yang didapat dari data primer dan data sekunder, peneliti melakukan penelitian dengan melakukan penyuluhan kepada responden tentang Pendidikan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar, kemudian peneliti membagikan kuosioner responden.

4.2 Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Usia dan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Responden Mencakup Usia dan Pendidikan Terakhir Orang tua pada Anak Sekolah Dasar (N=63 ibu)

Karakteristik	Mean	Modus
Usia	36	32
Karakteristik	Frekuensi	Presentase
SD-SMP	9	13,2%
SMA	52	76,5%
AKADEMI	7	10,3%
TOTAL	68	100%

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 68 ibu sebagai responden, dengan Karakteristik Usia untuk rata-rata adalah usia 36 tahunan dan untuk nilai usia yang sering muncul adalah 32 tahun. Sedangkan Karakteristik pendidikan terakhir responden yang terbanyak dari 68 ibu sebagai responden adalah 52 (76,5 %) ibu untuk dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas.

b. Gambaran Pengetahuan Orang tua

Tabel 4.2 Gambaran Pengetahuan Orang tua dalam Pemberian Pendidikan Seksual pada Anak (N = 63 ibu).

Kriteria Hasil	Frekuensi	Presentase%
Baik	60	88,2%
Cukup	8	11,3%
Kurang	0	0%
Total	68	100%

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 68 responden, tingkat Pengetahuan orang tua baik dalam pemberian pendidikan seksual pada anak sekolah dasar yaitu sebanyak 60 responden (88,2 %).

c. Gambaran Pola Asuh Orang tua

Tabel 4.3 Gambaran Pola Asuh Orang tua dalam Pemberian Pendidikan Seksual pada Anak (N = 68 ibu).

Pola Asuh	Frekuensi	Presentase%
Otoritatif	46	67,6%
Permisif	22	32,4%
Otoriter	0	0
Total	68	100%

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 68 responden, Pola Asuh orang tua dalam pada anak sekolah dasar yaitu dengan pola asuh otoritatif sebanyak 46 responden (67,6%) dan pola asuh permisif sebanyak 22 responden (32,4%).

4.3. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Dan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian dari 68 ibu sebagai responden didapatkan bahwa untuk usia rata-rata adalah diusia 37 tahun. Serta untuk nilai usia yang sering muncul (modus) adalah usia 32 tahun. Usia merupakan umur individu dimulai dari awal lahir sampai ke akhir hayatnya. Karena disini usia dapat mempengaruhi sikap orang tua, baik dari segi pengalaman orang tua dimasa lalu, sehingga berbeda juga cara orang tua mendidik anak-anak. Usia orang tua masuk dalam usia orang dewasa.

Menurut psikologi perkembangan (Hurlock. 2005) orang dewasa dikategorikan menjadi 3kelompok yaitu:

- a) Masa Dewasa Dini, berlangsung antara usia 18 – 40 tahun
- b) Masa Dewasa Madya, berlangsung antara usia 41 – 60 tahun
- c) Masa Lanjut Usia, berlangsung antara usia \geq 61 tahun

Umur ialah salah satu aspek yang pengaruhi seorang dalam mengantarkan data yang dikenal olehnya(wawasan). Umur yang sangat

maksimal membesarkan serta menjaga anak yakni umur 18- 35 tahun. Pada umur itu orang berumur dikira terletak dalam kesehatan yang puncak, serta impian hidup yang lumayan serta mencukupi buat membuat keluarga. Perihal ini membuktikan kalau kebanyakan orang berumur di SD Negara 16 Kota Bengkulu mempunyai umur yang puncak dalam menjaga serta mengurus anak, spesialnya pada anak umur sekolah bawah(Salsabila, 2017). Pembelajaran Terakhir Bersumber pada hasil riset, dari 60 responden orang berumur dari anakanak di SD Negara 16 Kota Bengkulu. Didapat hasil kebanyakan 52 Responden(73, 3%) dengan tingkatan pembelajaran terakhir ialah Sekolah Menengah Atas.

Bersumber pada hasil riset, dari 68 responden orang berumur dari anakanak di SD Negara 16 Kota Bengkulu. Didapat hasil kebanyakan 52 Responden(76, 5%) dengan tingkatan pembelajaran terakhir ialah Sekolah Menengah Atas. Perihal ini membuktikan pemahaman hendak pembelajaran amat berarti untuk orang berumur di SD Negara 16 Kota Bengkulu. Tingkatan Pembelajaran bisa mempengaruhi kepada wawasan seorang, pembelajaran bisa pengaruhi seorang hendak pola hidup paling utama dalam memotivasi serta berlagak dan berfungsi dalam pembangunan kepribadian anak. Pembelajaran yang bagus bisa pengaruhi pengajaran penanaman nilai- nilai kehidupan yang bagus pula yang terwujud dalam suatu keluarga.

Dalam riset Djufri(2019) Hasil penelitiannya membuktikan kalau beberapa besar ilustrasi mempunyai pembelajaran SMA ialah sebesar 17 ilustrasi(41, 5%), SMP ialah sebesar 12 ilustrasi(29, 3%), SD ialah sebesar 11 ilustrasi(26, 8%), serta lebihnya Akademi besar ialah sebesar 1 sampel(2, 4%). Pembelajaran orang berumur mempengaruhi dalam membagikan pembelajaran seks pada anak, dimana orang berumur yang berakal besar hendak lebih terbuka menrima data. Berlainan perihalnya orangtua yang memiliki pembelajaran kecil, hendak mengarah tidak Pembelajaran orang berumur terbuka menyambut data dari luar, apalagi

tidak tidak sering mereka kerap menyangka kalau pembelajaran seks ialah perihal yang tabuh.

b. Gambaran Pengetahuan Orang tua

Hasil riset membuktikan kalau dari 68 orang berumur dari kanak-kanak di SD Negara 16 Kota Bengkulu, diperoleh orang berumur dengan tingkatan wawasan patokan bagus dalam membagikan pembelajaran intim dini pada anak sekolah bawah sebesar 68 responden, tingkatan Wawasan orang berumur bagus dalam pemberian pendidikan intim pada anak sekolah bawah ialah sebesar 60 responden(88, 2%). Dari hasil riset yang diperoleh oleh periset, bisa disimpulkan kalau orang berumur dari kanak-kanak di SD Negara 16 Kota Bengkulu berkriteria bagus dalam wawasan pemberian pembelajaran intim pada anak.

Bagi Andari(2019) wawasan orang berumur dengan kebiasaan pelecehan intim, beberapa besar wawasan orang berumur mempengaruhi bagus sebesar 66, 7%. Orang berumur yang paham hendak membagikan pembelajaran seks dini pada kanak-kanak alhasil anak bisa bebas dari pelecehan intim. Akibat pola membimbing orang berumur mengarah jauh lebih bagus. Orang berumur yang bersikap bagus hendak membagikan pembelajaran seks buat kanak-kanak mereka. Pembelajaran seks tidak bebas dari wawasan orang berumur, berartinya wawasan orang berumur kepada pembelajaran seks anak sebab orang berumur selaku pengajar awal untuk anak Bagi Gadis(2018) hasil penelitiannya ialah wawasan penangkalan kekerasan intim pada anak umur sekolah dikategorikan bagus sebesar(66, 7%). Berikan anak wawasan yang betul hendak membolehkan mereka menyesuaikan diri dengan bagus dengan tindakan intim mereka di era depan, serta membagikan wawasan ini hendak membolehkan mereka mempunyai keahlian dalam mengalami permasalahan intim serta pembiakan. Kedudukan orang berumur dalam perihal ini yakni menciptakan serta meresap data mengenai pembelajaran seks pada anak umur prasekolah merupakan buat tingkatkan wawasan orang berumur mengenai pembelajaran seks dini pada kanak-kanak prasekolah yang

mencakup antara lain penafsiran, durasi pemberian, serta metode penajaan pembelajaran seks umur dini saat sebelum sekolah.

Riset yang relevan dengan riset ini ialah, Masrurroh(2019) dalam penelitiannya kedudukan orang berumur di Kabupaten Lampung Tengah kurang berfungsi aktif, disebabkan oleh terbatasnya tingkatan pembelajaran atau wawasan mengenai seks yang dipunyai oleh orang berumur, alhasil menyebabkan minimnya kedudukan orang berumur buat membagikan data pembelajaran seks yang betul pada anak. Orang berumur dalam riset ini sedang banyak yang belum berfungsi dengan bagus begitu juga mestinya, disebabkan aspek penghalang ialah ekonomi, sosial, serta adat, aspek ekonomi keluarga yang sedang kecil, alhasil orang berumur padat jadwal dengan kegiatan profesi ataupun mata pencaharian dalam rutinitas buat penuhi keinginan hidup. Perihal itu membuat lupa mengenai berartinya kedudukan orang berumur dalam mengenalkan pembelajaran seks pada anak semenjak umur dini.

Dalam riset Nadar(2017) salah satu minimnya wawasan orang berumur hal pembelajaran seks ialah mengenali jenjang psikoseksual anak.Sedang banyak orang berumur yang belum menguasai tata cara apa yang cocok dengan umur kemajuan anakanak. Namun dengan cara biasa para orang berumur melaksanakan tata cara pengawasan serta ketauladanan. Perihal yang menarik ditemui dalam riset ini merupakan kurang berimbangannya pemahaman orang berumur dengan upaya buat melimpahkan pemahaman itu. Tata cara yang dipakai dalam riset ini merupakan deskriptif dengan memakai metode survei. Instrumen yang dipakai buat mengakulasi informasi merupakan kuisisioner(angket) serta prinsip wawancara.

c. Gambaran Pola Asuh Orang tua

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada siswa di SD Negeri 16 Kota Bengkulu berkaitan dengan bagaimana orang tua menyampaikan pendidikan seks tahap awal pada anaknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 68 responden, Pola

Asuh orang tua pada anak sekolah dasar yaitu dengan 46 responden (67,6%) dan pola asuh permisif sebanyak 22 responden (32,4%).

Menurut Aziizah (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pola asuh orangtua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Dalam hal ini, anak dapat merasakan pola perilaku tersebut, baik dalam segi positif maupun segi negatif. Pola asuh orangtua merupakan gambaran sikap dan perilaku terhadap anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi selama kegiatan pengasuhan. Orangtua sebagai pemberi pengasuhan kepada anak sangat berperan penting dalam mengarahkan dan menanamkan perilaku anak dalam kehidupan sehari-harinya dimana sikap, perilaku serta kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapi oleh anak dan bisa berkembang menjadi suatu kebiasaan bagi anak.

Dalam penelitian Djufri (2019) Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa sebagian besar 41 sampel menerapkan pola asuh demokratis/otoritatif yaitu sebanyak 19 sampel (46,3%), pola asuh otoriter yaitu sebanyak 13 sampel (31,7%), dan sisanya pola asuh permisif yaitu sebanyak 9 sampel (22%). Pola pengasuhan merupakan suatu proses mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma dalam masyarakat, pola asuh dibagi menjadi tiga tipe yaitu otoriter, demokratis, permisif, dan otoriter Hasil penelitiannya tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pemberian Pendidikan Seks Pada Anak Kelas 5 dan 6 SD Inores Boyong Pante 2018, bahwa sebagian besar anak di kelas 5 dan 6 SD Inpres Boyong Pante mendapatkan pola asuh demokratis, sebagian besar anak di kelas 5 dan 6 SD Inpres Boyong Pante mendapatkan pemberian pendidikan seks yang optimal, ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pemberian Pendidikan seks dini pada anak kelas 5 dan 6 SD Inpres Boyong Pante.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2017) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pola pengasuhan

orang tua dengan pendidikan seks dan tindakan kesehatan reproduksi anak dalam rangka pencegahan kekerasan seksual, dimana pola asuh yang paling banyak diterapkan pada anak dalam memberikan pendidikan seks adalah pola asuh demokratis. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 19 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis/otoritatif didapatkan 17 responden sudah optimal dalam memberikan pendidikan seks tetapi masih terdapat 2 responden kurang optimal dalam memberikan pendidikan seks. faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis dalam memberikan pendidikan seks untuk anak yaitu : lingkungan keluarga, pendidikan seks dapat berkembang dengan baik dalam lingkungan keluarga yang sehat dan wajar, yaitu masing-masing anggota keluarga hidup selaras satu sama lain.

Anak tumbuh dan berkembang di bawah asuhan orang tua, melalui orang tua, anak beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Ini disebabkan karena orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang bijaksana atau menerapkan pola asuh yang sebaiknya tidak membawa kehancuran atau merusak jiwa dan watak seorang anak(P. Djufri et al., 2019).

4.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. keterbatasan-keterbatasan tersebut yaitu:

1. Terjadi penurunan pengunjung klien karena kondisi pandemi covid-19 responden sedikit datang ke SD Negeri 16 Kota Bengkulu dikarenakan masih menerapkan protokol kesehatan, dan peneliti juga harus mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan, sehingga tidak terlalu efektif dalam mencari data yang lebih detail dibutuhkan.

2. Pada penelitian ini sulitnya memperoleh data responden serta bertemu langsung dengan responden untuk mengisi kuosioner, karena responden memiliki kesibukan kerja yang padat.
3. Kuesioner yang disebarakan oleh peneliti belum memenuhi kriteria validitas sehingga data yang didapatkan tidak terlalu terpenuhi dalam mendapatkan hasil presepsi mengenai pengetahuan dan pola asuh orang tua
4. Peneliti juga menggunakan penelitian kualitatif hanya sebatas survey dengan menyebarkan angket kuesioner dalam jumlah 60 responden. Tidak dengan langsung survey ke responden dengan cara bicara dari hati ke hati, sehingga tidak terlalu terpenuhi dalam mendapatkan hasil dari persepsi pengetahuan dan pola asuh orang tua.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan dan pola asuh orang tua tentang pendidikan seksual di SD Negeri 16 Kota Bengkulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- a. Jumlah orang tua yang memiliki pengetahuan tentang pendidikan seksual dengan kriteria baik sebanyak 60 responden (88,2%), sedangkan jumlah orang tua dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (11,3%).
- b. Jumlah orang tua dengan pola asuh pada anak sekolah dasar yaitu dengan pola asuh Otoritatif sebanyak 46 responden (67,6%), sedangkan jumlah orang tua dengan pola asuh permisif sebanyak 22 responden (32,4%).

5.2 Saran

- a. Bagi Orang Tua dari Anak-anak Sekolah Dasar

Di harapkan untuk orang tua dari anak-anak pra sekolah ini untuk membuka *mindset*/pemikiran bahwa edukasi seksual terhadap anak itu tidak lagi tabu, yang menurut orang tua belum pantas seharusnya sudah sewajarnya orang tua memberikan pendidikan tersebut secara bertahap. Orang tua diharapkan lebih perhatian, peduli, dan lebih mengkhawatirkan keselamatan anaknya tentang sering terjadinya perilaku kekerasan seksual terhadap anak baik anak perempuan maupun laki-laki.

- a. Bagi Insitusi Pendidikan

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa dan juga lebih meningkatkan dan memperbanyak literature yang menunjang pada pembuatan Karya Tulis Ilmiah tentang Gambaran Pengetahuan Dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Seksual

Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar .

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini untuk dapat mengeksplere lebih dalam sikap orang tua, agar dapat mengetahui persepi orang tua lebih dalam lagi, dengan metode penelitian yang berbeda, variabel yang berbeda, jumlah populasi yang lebih banyak sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., & Wulandari, M. D. (2018). Model Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Dasar Berbasis Teori Perkembangan Anak. *Inar The Progressive and Fun Education Seminar MODEL, January*, 403–411.
- Ambarwati, R. (2013). Peran Ibu Dalam Penerapan Pendidikan Seksualitas Pada Anak Usia Pra Sekolah (Di TK SBI Kroyo ,Karangmalang, Sragen). *Prosiding Seminar Nasional, 2013: PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PPNI JAWA TENGAH*, 197–201. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/875>
- Andini, T. M. (2019). Identifikasi Kejadian Kekerasan Pada Anak Di Kota Malang. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.22219/jpa.v2i1.5636>
- Anggreni, D., & Notobroto, B. (2017). Hubungan Pola Pengasuhan Orang Tua Dengan Tindakan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak (Studi Kasus Dalam Rangka Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kota Mojokerto) *Dhonna*, 9(1), 9–17.
- Aziizah, F. (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Murid Sekolah Menengah Atas. *Pakistan Research Journal of Management Sciences*, 7(5), 1–2.
- Chrisanti, N. Z., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2022). *Relationship between parenting patterns with knowledge of sex education in class 8 students at smp negeri 1 ambarawa*. 5(1), 1–10.
- Destaliani, C., Rosnaningsih, A., & Zuliani, R. (2019). Pola Asuh Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Kepada Siswa Kelas Rendah (Penelitian Kualitatif Di Sd Negeri Batu Ceper 1 Kota Tangerang). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, III. <https://doi.org/10.23969/jp.v3i2.549>
- Mayola, D. (2021). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Dengan Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Prasekolah Tk St. Theresia Ungaran Tahun 2020*.
- Emmanuel Haryono, S., Anggraini, H., Muntomimah, S., Iswahyudi, D., Ilmu Pendidikan, F., & Kanjuruhan Malang, U. (2018). Implementasi Pendidikan Sex Pada Anak Usia Dini Di Sekolah. In *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia* (Vol. 3).
- Infonegeri, B. (2021). Bejat, Ayah di Kota Bengkulu Tega Setubuhi Anak dan Cucu Kandungnya. *Kekerasan Seksual Pada Anak*, 2, 1. <https://infonegeri.id/2021/12/22/bejat-ayah-di-kota-bengkulu-tega-setubuhi-anak-dan-cucu-kandungnya/amp/>
- Joyo, T. S. B. (2016). *Pendidikan Seks Pada Anak Usia Sekolah*. 43.

- Kusumawardhani, I. (2016). Pengaruh Penggunaan Kartu UNO Sebagai Media Permainan Tentang Buah dan Sayur Pada Anak Sekolah Dasar di SDN Brosot. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(2), 2–3. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/239/>
- Maharani, F, dkk. (2015). *Anak adalah Anugerah: Stop Kekerasan Terhadap Anak*. https://pelindungananak.org/uploads/article/file_pdf/Anak_Adalah_Anugerah_Stop_KTA_Untuk_Pendamping_Anak_Adalah_Anugerah_Stop_KTA.pdf.
- Maryuni, M., & Anggraeni, L. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Secara Dini pada Anak Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(3), 135. [https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(3\).135-140](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(3).135-140)
- Masruroh, Lailatul. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini Pada Keluarga Muslim Di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Mayola, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Dengan Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Prasekolah Tk St. Theresia Ungaran Tahun 2020.
- Nadar, Wahyuni. 2017. *Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- News, A. (2021). *KemenPPPA catat kekerasan seksual tertinggi sebanyak 7.191 kasus*. 1.
- Ningsih, E. S. B., & Hennyati, S. (2018). Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kabupaten Karawang. *Midwife Journal*, 4(02), 56–65. <http://jurnal.ibijabar.org/kekerasan-seksual-pada-anak-di-kabupaten-karawang/>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Noviana, I. (2015). Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya. *Sosio Informa*, 1(1), 13–28. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i1.87>
- Nurbaya, Jafar, N., & Asrina, A. (2020). Gambaran pengetahuan Tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak Remaja awal di SD islam terpadu nurul fikri makassar. *Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 2, 65–71.
- P. Djufri, M. A., Posangi, J., & Oroh, W. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pemberian Pendidikan Seks Pada Anak Di Kelas 5 Dan 6 Sd Inpres Boyong Pante. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22899>

- Probosiwi, R., & Bahransyaf, D. (2015). Pedofilia Dan Kekerasan Seksual: Masalah Dan Perlindungan Terhadap Anak. *Sosio Informa*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i1.88>
- Rakyat Bengkulu.com. (2022). *Pastikan Rumah Sepi, Anak Bawah Umur Dicapuli, Pedagang Masuk Bui*. 1(1). <https://rakyatbengkulu.com/2022/02/09/pastikan-rumah-sepi-anak-bawah-umur-dicapuli-pedagang-masuk-bui/>
- Safirah, P. F. (2018). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dari Mahasiswa FK USU Angkatan 2018 Terhadap Alat Kontrasepsi dalam Program Keluarga Berencana. *Skripsi*, 1–109. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31092>
- Saleha, N., Delfina, R., & Yustisia, N. (2021). Comparison of Ladder Snake and Busy Book Andara on Knowledge of Personal Safety Skills Against Child Sexual Abuse Among Preschool Children: a Quasi Experimental Study. *The Malaysian Journal of Nursing*, 12(4), 96–103. <https://doi.org/10.31674/mjn.2021.v12i04.013>
- Salsabilah, Sabrina. 2017. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Program Underwear Rules Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Pra Sekolah*. Jakarta: Universitas Islamic Negeri Syarif Hidayatullah.
- Septiani, R. D. (2021). Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks pada Anak Usia Dini Article Info Abstract. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 50–58.
- Simbolon, N. (2019). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini 0-6 Tahun Di Desa Tuntungan 1 Dusun 2 Kecamatan Pancur Batu Tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan*, 1–9.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta,
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). The type of descriptive research in communication study. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Riwayat Hidup



Penulis laporan tugas akhir dengan judul “Gambaran Pengetahuan Dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Seksual Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar” adalah Da’yawati yang biasa dipanggil Da’ya. Lahir di Pulau Pangung Enim, 16 Januari 2001 dari pasangan suami istri Bapak Madi Japar dan Ibu Lili Heryani, penulis adalah anak ketiga dari lima bersaudara, alamat penulis saat ini di jalan

batang hari 06 Kota Bengkulu. Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu SDN 08 Tanjung Agung lulus pada tahun 2012, MTS N 1 Lawang Kidul Lulus pada tahun 2015, SMAN 1 Lawang Kidul lulus pada tahun 2019, dan mulai tahun 2019 menempuh pendidikan di Program studi D3 keperawatan Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam Universitas Bengkulu sampai dengan sekarang. Semasa SMA nya penulis aktif di berbagai organisasi antara lain pramuka dan rohis, dan semasa kuliah penulis aktif di beberapa organisasi diantaranya co pendidikan hima kep unib dan UKM keilmuan unib 2020 serta penulis pernah mengikuti pelatihan BTCLS di Jakarta Timur. Penulis memiliki beberapa hobi yang disenangi diantaranya, renang, menonton drakor dan berbelanja jika ada uang. Sampai dengan penulisan laporan tugas akhir ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa D3 Keperawatan FMIPA Universitas Bengkulu.

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama :

Alamat :

Umur :

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden pada penelitian “Gambaran Pengetahuan Dan Pola Asuh Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sdn 16 Kota Bengkulu” yang dilakukan oleh Da’yawati Mahasiswi Universitas Bengkulu.

Bengkulu, Mei 2022

Responden

(.....)

No. Responden	
---------------	--

BIODATA ORANG TUA

Hari/Tanggal :

IDENTITAS

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir : SD SMP SMA Akademi/PT

Apakah Ibu pernah mengenal program tentang edukasi seksual Anak

YA

TIDAK

Isilah pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda centang (✓) untuk jawaban yang disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada Ibu, dibawah ini !

KUESIONER TINGKAT PENGETAHUAN DAN POLA ASUH ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah nama dan tempat mengajar pada kotak yang tersedia di pojok kanan atas setiap lembar kuesioner. Kode responden tidak perlu diisi.
2. Bacalah pernyataan dengan teliti
3. Pilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan memberi tanda silang (X) pada kolom B (BENAR) dan S (SALAH).
4. Jika ingin mengganti jawaban karena jawaban pertama salah, maka cukup dengan mencoret jawaban yang pertama dengan (=) dan beri tanda (X) pada jawaban yang sesuai.
5. Pastikan semua pertanyaan telah terisi sebelum mengumpulkan kepada peneliti.

No	Soal	Benar	Salah
1.	Pendidikan seks merupakan pemberian pemahaman pada anak akan kondisi tubuhnya, pemahaman akan lawan jenisnya, dan pemahaman untuk menghindarkan dari kekerasan seksual.		
2.	Pendidikan seks merupakan pendidikan yang hanya di dapatkan di bangku sekolah		
3.	Tujuan pendidikan seks yaitu memberikan pemahaman dengan benar tentang materi pendidikan seks diantaranya memahami organ reproduksi.		
4.	Tujuan pendidikan seks yaitu agar anak terhindar dari kejahatan seksual		
5.	Media sebagai sumber yang dapat mengajari anak mengenai pendidikan seks, yaitu media informasi. Anak dapat memperoleh informasi yang tidak tepat dari media massa, terutama tayangan televisi yang kurang mendidik.		
6.	Media sebagai sumber dapat memberikan pendidikan seksual yang benar melalui televisi, radio dan lain-lain tanpa perlu pengawasan orang tua		
7.	Cara yang dapat digunakan mengenalkan tubuh dan ciri-ciri tubuh antara lain melalui media gambar atau poster, lagu, dan permainan		

8.	Terangkan perbedaan alat kelamin dari lawan jenisnya, terangkan juga bahwa alat kelamin tersebut tidak boleh dipertontonkan dengan sembarangan		
9.	terangkan juga jika ada yang menyentuh alat kelaminnya tanpa diketahui orang tua, maka si kecil harus berteriak keras-keras dan melapor kepada orang tuanya		
10.	Mengenalkan organ tubuh anak melalui media gambar atau poster sangat tidak efektif		
11.	Memberi pemahaman anak tentang pendidikan seksual menggunakan media lagu dan permainan membuat anak tidak fokus		
12.	Penerapan pendidikan seks dapat dimulai dengan memperkenalkan organ-organ seks milik anak secara singkat		
13.	Saat memandikan si kecil, anak bisa diberitahu berbagai organ tubuh, seperti rambut, kepala, tangan, kaki, perut, dan jangan lupa penis dan vagina .		

Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

SL:Selalu

SR:Sering

KD: Kadang –Kadang

TP: Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
		4	3	2	1
1.	Apakah anda sering menemui dan mengajak anak anda berinteraksi untuk ikut bermain atau bercerita-cerita dengan anda?				
2.	Apakah anda pernah memberikan pujian kepada anak anda ketika ia bisa kompak dengan kawan-kawannya ?				
3.	Apakah anda memberikan pengarahan / mengajarkan anak anda tentang perbuatan yang baik untuk dilakukannya?				
4.	Apakah anda memberikan pujian jika anak anda melakukan atau menjalankan disiplin/aturan yang anda lakukan?				
5.	Apakah anda memberikan support/dorongan untuk meningkatkan potensi atau kemampuan yang anak anda miliki?				
6.	ketika anak anda berbuat kesalahan, apakah anda langsung langsung memarahi anak anda?				
7.	Jika anda mau memberikan perintah atau mau menyuruh, apakah anda menuruhnya dengan tegas dan keras?				
8.	Apakah anda menerapkan kedisiplinan dalam segala hal pada anak anda?				

9.	Apakah anda selalu mengawasi setiap hal yang dilakukan anak anda?				
10.	Apakah anda memberikan hukuman kepada anak anda jika dia melanggar kedisiplinan yang anda terapkan tersebut?				
11.	Pernahkah anda membiarkan anak anda bermain ataupun berdiam diri dengan sendirian?				
12.	Apakah anda memberikan kebebasan pada anak anda untuk melakukan apapun?				
13.	Ketika anak anda meminta sesuatu kepada anak anda, apakah anda langsung memberikan permintaan anak tersebut?				
14.	Apakah anda menuruti permintaan/keinginan anak anda tersebut walaupun menurut anda hal itu adalah hal yang salah atau kurang baik?				
15.	Apakah waktu anda lebih banyak untuk kesibukan pribadi atau pekerjaan anda sendiri daripada waktu untuk membimbing anak anda setiap harinya?				

MASTER DATA

Gambaran Pengetahuan Orang Tua Dalam Pendidikan Seksual Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Sekolah Dasar

No	Nama	Usia	Pendidikan terakhir	Nomor Pertanyaan													Skor	Katagori	Koding
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
1	Ny.E.M	35	SMA	1	1	0		1	0	1	1	1	0	1	1	1	10	Baik	2
2	Ny.H.W	46	SMP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	11	Baik	2
3	Ny.Y.N	32	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Baik	2
4	Ny.S.A	31	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	Baik	2
5	Ny.P	37	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	11	Baik	2
6	Ny.Y.S	32	SMA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	11	Baik	2
7	Ny.T.A	45	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Baik	2
8	Ny.S.H	41	SMA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	10	Baik	2
9	Ny.M.S	44	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	Baik	2
10	Ny.E.J	32	SMA	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	11	Baik	2
11	Ny.H	39	SMA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	11	Baik	2
12	Ny.S.A	38	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	Baik	2
13	Ny.S	41	SMA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	10	Baik	2
14	Ny.Y	50	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	Baik	2
15	Ny.H.S.P	40	SMA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	11	Baik	2
16	Ny.E.S.D	31	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	Baik	2
17	Ny.S	41	SMA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	10	Baik	2
18	Ny.H	39	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	11	Baik	2
19	Ny.Y.T	35	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Baik	2
20	Ny.J.A	32	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Baik	2
21	Ny.S	42	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	11	Baik	2
22	Ny.L.P.E	28	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	Baik	2
23	Tn.B	47	SMP	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	Baik	2
24	Ny.L.P	33	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Baik	2
25	Ny.D.S	42	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	12	Baik	2
26	Ny.M	39	AKADEMI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	11	Baik	2
27	Ny.M	33	AKADEMI	1	1	1	1		0	1	1	1	1	1	0	1	11	Baik	2
28	Ny.H.A	45	SMP	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	10	Baik	2
29	Ny.M.E.P	36	SMA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	11	Baik	2
30	Ny.Y.S	40	SMA	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	10	Baik	2
31	Ny.Y.S.W	50	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Baik	2
32	Ny.P	40	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	Baik	2
33	Ny.O.H	29	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Baik	2
34	Ny.H.R	36	AKADEMI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	Baik	2
35	Ny.D.W	39	SMA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	10	Baik	2
36	Ny.F	47	AKADEMI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	Baik	2
37	Ny.L.H	38	SMA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	11	Baik	2
38	Ny.N	49	AKADEMI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	10	Baik	2
39	Ny.M.U	31	AKADEMI	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	11	Baik	2
40	Ny.Y.P	36	SMA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	11	Baik	2
41	Ny.S.A	32	SMA	1	1	1	1	1		0	1	1	1	0	1	1	11	Baik	2
42	Ny.E	36	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	Baik	2
43	Ny.Y	36	AKADEMI	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	10	Baik	2
44	Ny.J.T.P	31	SMA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	11	Baik	2
45	Ny.D.L	32	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	Baik	2
46	Ny.H.J	30	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	Baik	2
47	Ny.D	30	SMA	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	10	Baik	2
48	Ny.F.R	30	SMA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	11	Baik	2
49	Ny.S.D	35	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	11	Baik	2
50	Ny.J	30	SMA	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	10	Baik	2
51	Ny.N	29	SMA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik	2
52	Ny.H	32	SMA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	11	Baik	2
53	Ny.S.A	36	SMA	1	1	1	1	1		0	1	1	1	0	1	1	11	Baik	2
54	Ny.D	34	SMA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik	2
55	Ny.D.W	43	SMA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11	Baik	2
56	Ny.D.Y	42	SMA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11	Baik	2
57	Ny.M.S	39	SMA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	10	Baik	2
58	Ny.D.W	43	SMA	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	10	Baik	2
59	Ny.A	34	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik	2
60	Ny.A.Y	36	SMA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	11	Baik	2
61	Ny.E.H.S	43	SMA	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	9	Cukup	1
62	Ny.J	32	SMA	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	9	Cukup	1
63	Ny.L.Y	36	SMA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	8	Cukup	1
64	Ny.B	29	SMA	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	9	Cukup	1
65	Ny.D	30	SMA	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	9	Cukup	1
66	Ny.N.M	42	SD	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	8	Cukup	1
67	Ny.P.S	29	SMP	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	8	Cukup	1
68	Ny.J.N	34	SMA	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	9	Cukup	1

Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah Dasar

No	Nama	Usia	Pendidikan terakhir	Nomor Pertanyaan															Skor	Kategori	Koding	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
1	Ny.EM	35	SMA	4	2	2	4	4	3	2	4	2	2	1	4	2	1	2	40	Otoritatif	2	
2	Ny.H.W	46	SMP	4	2	2	4	1	2	4	4	2	3	1	4	2	2	3	39	Permisif	1	
3	Ny.Y.N	32	SMA	4	2	2	4	4	3	2	4	2	2	1	4	2	1	2	39	Permisif	1	
4	Ny.S.A	31	SMA	4	2	2	4	4	3	2	4	2	2	1	4	2	1	2	39	Permisif	1	
5	Ny.P	37	SD	4	2	2	4	4	3	2	4	2	2	1	1	2	1	2	36	Permisif	1	
6	Ny.J.S	32	SMA	4	2	2	4	1	2	4	4	1	2	1	4	2	1	2	37	Permisif	1	
7	Ny.T.A	45	SMP	4	2	2	4	1	2	4	4	2	2	1	4	2	1	2	37	Permisif	1	
8	Ny.S.H	41	SMA	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	1	1	2	1	1	37	Permisif	1	
9	Ny.M.S	44	SMA	4	2	2	4	1	2	4	4	2	2	1	4	2	1	2	37	Permisif	1	
10	Ny.E.J	32	SMA	4	2	2	3	1	2	4	4	2	3	1	4	2	1	3	37	Permisif	1	
11	Ny.H	39	SMA	4	2	2	4	1	2	4	4	2	2	1	4	2	1	2	37	Permisif	1	
12	Ny.S.A	38	SMA	4	2	2	4	4	2	1	4	2	2	1	4	2	1	4	37	Permisif	1	
13	Ny.S	41	SMA	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	1	4	2	1	2	40	Otoritatif	2	
14	Ny.Y	50	SMP	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	45	Otoritatif	2	
15	Ny.H.S.P	40	SMA	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	1	51	Otoritatif	2	
16	Ny.E.S.D	31	SMA	4	2	2	4	4	3	2	4	2	2	1	4	2	1	2	39	Permisif	1	
17	Ny.S	41	SMA	3	3	4	4	4	2	3	3	2	2	1	4	2	1	2	40	Otoritatif	1	
18	Ny.H	39	SMA	4	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	1	2	1	2	40	Otoritatif	2	
19	Ny.Y.T	35	SMA	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	1	4	1	1	46	Otoritatif	2	
20	Ny.J.A	32	SMA	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	1	1	4	1	1	45	Otoritatif	2	
21	Ny.S	42	SMA	4	2	2	4	4	2	1	4	3	2	1	4	2	1	2	38	Permisif	1	
22	Ny.L.P.E	28	SMA	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	1	1	4	1	1	44	Otoritatif	2	
23	Tn.B	47	SMP	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	1	4	1	1	46	Otoritatif	2	
24	Ny.L.P	33	SD	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	1	4	1	1	46	Otoritatif	2
25	Ny.D.S	42	SMA	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	1	1	45	Otoritatif	2	
26	Ny.M.S	39	AKADEMI	4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	2	2	3	2	1	41	Otoritatif	2	
27	Ny.M	33	AKADEMI	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	1	4	1	1	43	Otoritatif	2	
28	Ny.H.A	45	SMP	4	2	2	4	4	2	1	4	3	2	1	4	2	1	2	38	Permisif	1	
29	Ny.M.E.P	36	SMA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	1	50	Otoritatif	2	
30	Ny.Y.S	40	SMA	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	1	1	2	1	2	40	Otoritatif	2	
31	Ny.Y.S.W	50	SMA	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	1	1	4	1	1	45	Otoritatif	2	
32	Ny.P	49	SMA	4	2	2	4	4	4	3	2	4	2	2	1	1	2	1	36	Permisif	1	
33	Ny.O.H	29	SMA	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	1	4	1	1	45	Otoritatif	2	
34	Ny.H.R	36	AKADEMI	4	2	2	4	4	3	2	4	2	2	1	4	2	1	2	36	Permisif	1	
35	Ny.D.W	39	SMA	4	4	4	3	4	2	2	4	3	1	1	2	2	1	1	38	Permisif	1	
36	Ny.F	47	AKADEMI	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	1	1	2	2	2	43	Otoritatif	2	
37	Ny.L.H	38	SMA	4	2	2	4	4	2	1	4	2	2	1	4	2	1	2	37	Permisif	1	
38	Ny.N.A	49	AKADEMI	4	2	2	4	4	3	2	4	2	3	1	2	1	1	2	38	Permisif	1	
39	Ny.M.U	31	AKADEMI	4	3	3	3	4	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	37	Permisif	1	
40	Ny.Y.P	36	SMA	2	2	4	4	4	2	2	3	2	3	1	2	2	1	2	36	Permisif	1	
41	Ny.S.A	32	SMA	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	1	1	2	1	1	42	Otoritatif	2	
42	Ny.E	36	SMA	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	1	4	1	1	45	Otoritatif	2	
43	Ny.Y	36	AKADEMI	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	1	1	4	1	1	44	Otoritatif	2	
44	Ny.J.T.P	31	SMA	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	1	4	1	1	45	Otoritatif	2	
45	Ny.D.L	32	SMP	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	1	4	1	1	45	Otoritatif	2	
46	Ny.H.J	30	SMA	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	4	1	1	47	Otoritatif	2	
47	Ny.D	30	SMA	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	2	2	3	4	49	Otoritatif	2	
48	Ny.F.R	30	SMA	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	2	4	1	1	45	Otoritatif	2	
49	Ny.S.D	35	SMA	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	1	4	1	1	45	Otoritatif	2	
50	Ny.J	30	SMA	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	1	4	1	1	45	Otoritatif	2	
51	Ny.N	29	SMA	4	2	2	4	4	3	2	4	2	2	1	1	2	1	2	36	Otoritatif	2	
52	Ny.H	32	SMA	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	1	4	1	1	45	Otoritatif	2	
53	Ny.S.A	36	SMA	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	1	1	2	1	2	40	Otoritatif	2	
54	Ny.D	34	SMA	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	47	Otoritatif	2	
55	Ny.D.W	43	SMA	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	4	1	1	46	Otoritatif	2	
56	Ny.D.Y	42	SMA	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	2	4	1	1	46	Otoritatif	2	
57	Ny.M.S	39	SMA	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	1	4	1	1	45	Otoritatif	2	
58	Ny.D.W	43	SMA	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	1	48	Otoritatif	2	
59	Ny.A	34	SMA	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	1	48	Otoritatif	2	
60	Ny.A.Y	36	SMA	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	1	1	46	Otoritatif	2	
61	Ny.E.H.S	43	SMA	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	1	1	4	1	1	47	Otoritatif	2	
62	Ny.J	32	SMA	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	1	4	1	1	44	Otoritatif	2	
63	Ny.L.Y	36	SMA	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	1	1	47	Otoritatif	2	
64	Ny.B	29	SMA	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	2	4	1	1	45	Otoritatif	2	
65	Ny.D	30	SMA	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	2	4	1	1	46	Otoritatif	2	
66	Ny.N.M	42	SD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	1	50	Otoritatif	2	
67	Ny.P.S	29	SMP	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	1	1	48	Otoritatif	2	
68	Ny.J.N	34	SMA	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	1	2	47	Otoritatif	2	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENKULU
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Indragiri No. 4 Padang Harapan Bengkulu 38225
Laman : <http://www.unib.ac.id> e-mail : keperawatan_fmipa@unib.ac.id

LEMBAR KONSULTASI LTA

Nama : Dayawati
NPM : F0101012
Pembimbing I :
Judul LTA :

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	SELASA, 11 Januari 2022	Bab 1 (latar Belakang) sistem Penulisan Daftar pustaka (mendeley) Referensi Jurnal	
2	SENIN 17 Januari 2022	Bab 1 - (latar Belakang , Rumusan masalah , tujuan penelitian - sistem penulisan - Daftar pustaka	
3	Kamis 24 Februari 2022	Bab 1 :- Daftar isi , font huruf . penulisan - Bab 1 . penulisan . Daftar pustaka - Perbaikan data . - bab 2 , Daftar pustaka .	
4	Rabu , 2 02 maret 2022	Bab II : \oplus hasil penelitian selanj Bab III : kuesioner	
5	selasa 08 - maret 2021	kebabn ; penulisan . berbagai kuesioner & mendeley	
6	Rabu 09 - maret 2021	metode & kuesioner . key	

Catatan :

1. Minimal 6 kali konsultasi saat ujian proposal
2. Sebagai syarat untuk maju sidang Proposal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Indragiri No. 4 Padang Harapan Bengkulu 38225
Laman : <http://www.unib.ac.id> e-mail : keperawatan.fmipa@unib.ac.id

LEMBAR KONSULTASI LTA

Nama :

NPM :

Pembimbing II :

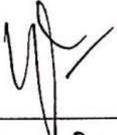
Judul LTA :

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	senin 3 Januari 2022	(Konsul Judul dan latar Belakang	
2	Kamis 24/01/2022	Bab 1 Perbaiki penulisan dan tambah lagi materi dan data.	
3	senin 21/01/2022	Bab 1 dan Bab 2.	
4			
5			
6			

Catatan :

Lembar Konsultasi LTA

Nama : Da'yawati
NPM : F0H019012
Pembimbing I : Ns. Yusran Hasymi, S.Kep., M.Kep., Sp.KMB
Judul LTA : Gambaran Pengetahuan Dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Seksual Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar

No	Tgl dan Hari	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1		Bab IV (Pembahasan dan Hasil Penelitian)	
2		BAB IV dan Bab IV Pembahasan dan Penulisan	
3		• BAB IV Daftar tabel dan Pembahasan	
4	07/06/2022	ACC	
5			
6			
7			
1.			

Lembar Konsultasi LTA

Nama : Da'yawati

NPM : F0H019012

Pembimbing II : Nurlaili, S. Sos., M. Kes

Judul LTA : Gambaran Pengetahuan Dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Seksual Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar

No	Tgl dan Hari	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1		BAB IV Pelebaran Tabat Spusi	ly
2		Anal + jembel.	ly
3		acu. sidg.	ly
4			
5			
6			
7			



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN

Alamat : Jl. Indragiri No. 4 Padang Harapan Bengkulu 38225
Laman : <http://www.unib.ac.id> e-mail : keperawatan.fmipa@unib.ac.id

Nomor : 101 /UN30.12/LT/KEP/2022
Perihal : Izin Penelitian

26 April 2022

Yth. Kepala SD Negeri 16 Kota Bengkulu

Sehubungan dengan penyusunan Laporan Tugas Akhir yang dilakukan oleh Mahasiswa atas nama :

Nama Mahasiswa : Da'yawati
NPM : F0H019012
Program Studi : D3 Keperawatan
Pembimbing I : Ns. Yusran Hasymi, M.Kep., Sp.KMB
Pembimbing II : Nurlaily, S.Sos., M.Kes
Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan dan Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Seksual tentang Pencegahan Kekerasan Seksual terhadap Anak Usia Sekolah.

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul diatas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Ns. Yusran Hasymi, M.Kep., Sp.KMB
NIP 197110191995031003



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 16 BUMI AYU KOTA BENGKULU
AKREDITASI A

Jl. Raya Bumi Ayu Kec. Slebar. Telp.(0736) 52891 Kota Bengkulu 3812

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuniarti,S.Pd
NIP : 196808071994052001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : Sekolah Dasar Negeri 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama :Da'yawati
NPM F0H019012
asal perg.tinggi Universitas Bengkulu
jurusan D3 Keperawatan
fakultas MIPA

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu pada bulan Mei 2022 untuk memperoleh data guna penyusunan data tugas akhir KTI dengan judul” Gambaran Pengetahuan Dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Seksual Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan dengan sebagaimana semestinya.

Bengkulu,17 Mei 2022





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/398 /B.Kesbangpol/2022

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Surat dari Koordinator Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu Nomor : 100/UN30.12/LT/KEP/2022 tanggal 26 April 2022 perihal Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama : DA'YAWATI
NPM : FOH019012
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/Fakultas : D3 Keperawatan/ Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Seksual Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar
Tempat Penelitian : SD Negeri 16 kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 9 s.d 20 Mei 2022
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu

- Dengan Ketentuan :
1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
 2. Melakukan Kegiatan Penelitian dengan Mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19.
 3. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
 4. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 5. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 27 April 2022

a.n. WALIKOTA BENGKULU
Plt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Bengkulu


Dra. Hj. FENNY FAHRIANNY

Pembina

NIP. 19670904 198611 2 001

Dokumentasi penelitian







**PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 16 BUMI AYU KOTA BENGKULU
AKREDITASI A**

Jl. Raya Bumi Ayu Kec. Slebar. Telp.(0736) 52891 Kota Bengkulu 3812

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuniarti,S.Pd
NIP : 196808071994052001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : Sekolah Dasar Negeri 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama :Da'yawati
NPM : F0H019012
asal perg.tinggi : Universitas Bengkulu
jurusan : D3 Keperawatan
fakultas : MIPA

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu pada bulan Mei 2022 untuk memperoleh data guna penyusunan data tugas akhir KTI dengan judul” Gambaran Pengetahuan Dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Seksual Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan dengan sebagaimana semestinya.

Bengkulu,17 Mei 2022



